

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BAHAN AJAR LKS
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII MTS. NEGERI
BANGIL**

SKRIPSI

**Oleh:
SAYIDATUL HUMAIRO
NIM 10110163**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BAHAN AJAR LKS
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII MTS. NEGERI
BANGIL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Diajukan Oleh:
SAYIDATUL HUMAIRO
NIM 10110163**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BAHAN AJAR LKS
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII MTS. NEGERI
BANGIL**

SKRIPSI

**Oleh:
SAYIDATUL HUMAIRO
NIM 10110163**

Telah disetujui,
Pada Tanggal, 22 Mei 2014

Oleh
Dosen Pembimbing,

**Drs. H. Sudiyono, M.Pd
NIP. 19530312 198503 1 002**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001**

LEMBAR PENGESAHAN
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BAHAN AJAR LKS
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII MTS. NEGERI
BANGIL

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Sayidatul Humairo (10110163)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 10 Juni 2014 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

NIP. 195709271982032001

: _____

Sekretaris Sidang,

Drs. H. Sudiyono, M. Pd

NIP. 19530312 198503 1 002

: _____

Pembimbing,

Drs. H. Sudiyono, M. Pd

NIP. 19530312 198503 1 002

: _____

Penguji Utama,

Dr. H. Wahidmurni, M. Pd.,Ak.

NIP. 196511121994032002

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya panjatkan puji syukur atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah berikan.

Tiada kata yang saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya M.Tohir dan Rahmawati atas kasih sayang dan do'a tulus yang selalu mengalir dalam setiap sujudnya. Dengan segenap usaha dan perjuangan yang saya lakukan selama ini karena semata-mata ingin membahagiakan orang tua, maka dari itu saya persembahkan skripsi ini untuk orang yang saya cintai dan sayangi yaitu ibu dan bapak saya yang selama ini telah mengalir memberikan do'a dan semangat. Semoga ini adalah langkah awal saya untuk memberikan kebahagiaan kepada bapak dan ibu. Tidak lupa pula skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang saya sayangi yaitu kakak dan adik saya yang selama ini memberikan motivasi guna terselesainya tugas akhir ini.

MOTTO

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾
الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ وَالْغِيظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya : *Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (Q.S ali Imran : 133-134)¹*

¹ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan terjemahannya, (Bandung : J-ART), hlm. 68

Drs. H. Sudiyono, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sayidatul Humairo

Malang, 22 Mei 2014

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun
tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sayidatul Humairo

NIM : 10110163

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar LKS dalam Meningkatkan
Aktivitas Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs. Negeri
Bangil.

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Drs. H. Sudiyono, M.Pd

NIP. 19530312 198503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Mei 2014



Sayidatul Humairo

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw. Yang telah menuntun dari zaman kebodohan menuju zaman yang lurus dalam naungan islam.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak M.Tohir dan Ibu Rahmawati (Bapak dan Ibu tercinta) yang telah mendidik dan memberikan dukungan serta semangat, dan tidak henti-hentinya mendo'akan setiap waktu dengan tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S-1 di UIN MALIKI Malang. Tidak lupa kepada M.Amrin Hakim, Linda (kakak) dan M.Bahrul Ulum (Adik) yang telah menjadi motivator bagi penulis untuk terus berkarya.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku rektor UIN MALIKI Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd (Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang)

4. Bapak Dr. Marno, M.Ag (ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN MALIKI Malang).
5. Ibu Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd (selaku Dosen Wali), terimakasih atas bimbingan, do'a dan motivasinya.
6. Bapak Drs. H. Sudiyono, M.Pd (selaku pembimbing proposal skripsi dan pembimbing skripsi) yang telah sabar memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI MALANG.
8. H. Anas Suprpto, M. Ag (Kepala MTsN Bangil) beserta jajaran guru dan staf MTsN Bangil yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada penulis dan telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
9. Ibu Anni Mufida Isnaini S. Ag yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan bahan ajar LKS aqidah akhlak di kelas VII yang sudah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta saran yang bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
10. Bapak Rudi dan Ibu Istiqamah (Om dan tante), dan seluruh keluarga di Bangil, terimakasih atas do'a dan motivasinya.
11. Segenap sahabat-sahabat PAI angkatan 2010 (Rahma, Putri, Elia) dan saya ucapkan semuanya terimakasih kepada teman-teman lain yang turut memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati maka penulis mengucapkan bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan pada skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca sehingga dapat dijadikan perbaikan pada masa mendatang. Dan semoga skripsi ini bermanfaat juga bagi para pembacanya dan bagi dunia pendidikan. Amin.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan dan bagi dunia pendidikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 22 Mei 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah	6
G. Deskripsi Penelitian Terdahulu	7
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Efektivitas	11
B. Kajian Bahan Ajar	16
C. Kajian Lembar Kerja Siswa (LKS)	24
D. Kajian Aktivitas Belajar	31
E. Kajian Aqidah Akhlak.....	41

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Kehadiran Peneliti	47
C. Lokasi Penelitian	48
D. Data dan Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Analisis Data	53
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	55
H. Tahap-tahap Penelitian.....	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	60
A. Latar Belakang Objek Penelitian	60
1. Sejarah Berdirinya MTs. Negeri Bangil.....	60
2. Visi dan Misi MTs. Negeri Bangil.....	61
3. Struktur Organisasi MTs. Negeri Bangil	62
4. Tanah dan Bangunan MTs. Negeri Bangil.....	63
5. Kondisi Sarana dan Prasarana MTs. Negeri Bangil.....	63
6. Kondisi Guru dan Pegawai MTs. Negeri Bangil	64
B. Paparan dan Analisis Data.....	66
1. Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar LKS Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs. Negeri Bangil	66
2. Faktor-faktor Yang Menjadi Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Bahan Ajar LKS dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs. Negeri Bangil ...	74
3. Solusi Untuk Mengatasi Kendala Kelemahan Penggunaan Bahan Ajar LKS dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs. Negeri Bangil	77
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	79

A. Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar LKS Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs. Negeri Bangil.....	79
B. Faktor-faktor Yang Menjadi Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Bahan Ajar LKS dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs. Negeri Bangil	88
C. Solusi Untuk Mengatasi Kendala Kelemahan Penggunaan Bahan Ajar LKS dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs. Negeri Bangil.....	91
BAB VI PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Struktur Organisasi MTs.Negeri Bangil.....	62
Tabel 4.2	: Tanah dan Bangunan MTs. Negeri Bangil.....	63
Tabel 4.3	: Keadaan Ruang.....	63
Tabel 4.4	: Keadaan Tenaga Kependidikan MTsN Bangil.....	64
Tabel 4.5	: Data Guru dan Pegawai.....	65
Tabel 4.6	: Keadaan Siswa	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Interview	99
Lampiran II	: Foto Dokumen Penelitian di MTs. Negeri Bangil	102
Lampiran III	: Denah Ruang MTs. Negeri Bangil.....	105
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian	106
Lampiran V	: Surat Keterangan Bukti Penelitian di MTs. Negeri Bangil..	107
Lampiran VI	: Bukti Konsultasi.....	108
Lampiran VII	: RPP	109
Lampiran VIII	: LKS	
Lampiran IX	: Biodata Penulis	

ABSTRAK

Humairo, Sayidatul. 2014. *Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar LKS dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs. Negeri Bangil. Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Drs. H. Sudiyono, M.Pd

Efektivitas menurut bahasa adalah ketepatangunaan, hasil guna menunjang tujuan. Bahan ajar LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Sebagai alternatif penggunaan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) akan memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa Aqidah Akhlak.

Kemudian penelitian ini diambil rumusan masalah : (1) Bagaimana efektivitas penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan aktivitas belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs. Negeri Bangil : (2) Apa faktor-faktor yang menjadi kelebihan dan kelemahan penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan aktivitas belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs. Negeri Bangil : dan (3) Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala kelemahan penggunaan ajar LKS dalam meningkatkan aktivitas belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII di MTs. Negeri Bangil.

Penelitian ini bertempat di MTs.N Bangil, menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan Jenis penelitian *deskriptif kualitatif*, dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data: waka kurikulum, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan siswa kelas VII. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Efektivitas penggunaan bahan ajar LKS dikatakan efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII. Hal ini dilihat dari adanya aktivitas belajar dalam rangka mencapai tujuan belajar yang dirumuskan dalam bentuk SK dan KD yang dipengaruhi oleh indikator keaktifan siswa. (2) Faktor yang menjadi kelebihan penggunaan bahan ajar LKS diantaranya : LKS dapat membantu siswa maupun guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, memudahkan siswa dalam mamahami materi, dapat menghemat waktu dalam proses pembelajaran, penggunaan LKS yang dibeli terjangkau dan ekonomis dan tidak memberatkan siswa. Sedangkan faktor yang menjadi kelemahan penggunaan bahan ajar LKS diantaranya, yaitu materi ringkas dan kurang lengkap, pemahaman dan pengetahuan siswa terbatas pada materi yang ada di LKS itu sendiri. (3) Adanya faktor kendala tersebut maka sekolah MTs. Negeri Bangil memberikan fasilitas kepada semua siswa dengan memberikan pinjaman buku paket Aqidah Akhlak dari perpustakaan.

Kata Kunci: *Efektivitas, Bahan Ajar LKS, Aktivitas Belajar.*

ABSTRACT

Humairo, Sayidatul. 2014. *The Effectiveness of Using LKS Teaching Materials in Improving Learning Activities of Aqidah Akhlak by Students of Class VII at State Islamic Junior High School (Mts Negeri) of Bangil*. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim The State Islamic University, Malang. Advisor: Drs. H. Sudiyono, M.Pd

Effectiveness is expedotopis, result for support the purpose. LKS teaching material is paper sheets-formed teaching material which consists of materials, summaries, and instructions of learning task implementation should be performed by students which based on standard competence to be achieved. LKS teaching material alternatively allows students to learn effectively in increasing student activities in *Aqidah Akhlak* lesson.

Then, the problems of this study are: (1) How is the effectiveness of using LKS teaching material in improving learning activities of students at class VII of State Islamic Junior High School (*MTs Negeri*) of Bangil in *Aqidah Akhlak* lesson; (2) What are the predominance factors and weaknesses of using LKS teaching material in improving learning activities of students at class VII of State Islamic Junior High School (*MTs Negeri*) of Bangil in *Aqidah Akhlak* lesson; (3) How are the solutions to overcome the weaknesses of using LKS teaching material in improving learning activities of students at class VII of State Islamic Junior High School (*MTs Negeri*) of Bangil in *Aqidah Akhlak* lesson.

This study is conducted at State Islamic Junior High School (*MTs Negeri*) of Bangil, uses *descriptive qualitative* approach, and collects the data using observation, interview, and documentation. Data sources: the deputy head of curriculum, the teacher of *Aqidah Akhlak* lesson, and students of Class VII. Then, the data is analyzed using descriptive qualitative, because it is used to describe the existing data in order to figure out it in accordance with the real phenomena.

The result shows that: (1) the effectiveness of using LKS teaching material is said to be effective in improving learning activities of students *Aqidah Akhlak* lesson at class in VII. It can be showed from learning activities in order to achieve the purpose of learning formulated in the form of decree and KD which influenced by student active indicator, (2) the predominance factors of using LKS teaching material are: LKS supports either student or teacher in *Aqidah Akhlak* learning, facilitates students in understanding materials, saves time in learning process. In addition, the price of LKS is not burdening with students. The weaknesses of using LKS teaching material are: the material is concise and not complete, students understanding and knowledge is limited to the existing material in LKS. (3) Because of the obstacles, the committees at State Islamic Junior High School (*MTs Negeri*) of Bangil facilitate the students by giving *Aqidah Akhlak* Books or that are available in library.

Key Words: *Effectiveness, LKS Teaching Material, Learning Activities.*

ملخص

الحميرا، سيدة. 2014. استخدام المؤثرات للمادة الدراسية في تنمية الدراسة مادة عقيدة والأخلاق في التلاميذ 7 مدرسة الثانوية بباغيل. بحث الجامعي. شعبة تربية الإسلامية كلية التربية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بالانج. المشرف. الدكتورانندس الحاج سوديانا.

المؤثرات لغة هي المنفعة والنتيجة لتشجيع الأهداف. المادة الدراسية من أحد الوسيلة الموجودة بطبعة الصحف المادية، الخلاصة والأهداء لتطبيق الوظيفة الدراسية عمل بالطلاب المؤسس بمقياس ومقدار الأسسية. ولإستخدام مادة الدراسية يشجع الى التلاميذ ان يدرسوا درسا مجتهدا في تنمية المؤثرات الدراسية في مادة عقيدة والأخلاق.

وهذا البحث مأخوذ من أسئلة البحث على وهي: 1. كيف استخدام المؤثرات للمادة الدراسية في تنمية الدراسة مادة عقيدة والأخلاق في التلاميذ 7 مدرسة الثانوية بباغيل. 2. ما هي عوامل الإيجابي و السلبي في استخدام المؤثرات للمادة الدراسية في تنمية المؤثرات الدراسية مادة عقيدة والأخلاق في التلاميذ 7 مدرسة الثانوية بباغيل. 3. كيف العلاج بعوامل السلبي في استخدام المؤثرات للمادة الدراسية في تنمية الدراسة مادة عقيدة والأخلاق في التلاميذ 7 مدرسة الثانوية بباغيل.

بحث الباحث في مدرسة الثانوية بباغيل بمنهج الوصفية بدراسة كيفية وصفية. وجمع البيانات بملاحظة والحوار والصورية. ومصادر البيانات من نائب رئيس المدرسة، استاذ مادة عقيدة والأخلاق والتلاميذ 7. والبيانات المأخوذة يحلل بتحليل كيفية وصفية وهي تعبير البيانات للتصور الواقعي بمناسب الظواهر الحقيقية.

أما النتيجة من هذا البحث أن 1. استخدام المؤثرات يقال جيدا في تنمية الدراسة مادة عقيدة والأخلاق في التلاميذ 7 مدرسة الثانوية بوجود مدرسة الأسسية بمقدار الدراسية. 2. عوامل الإيجابي هي وجود مادة الدراسية يساعد الأساتيد والتلاميذ في الدراسة خاصة مادة عقيدة

والأخلاق. لتسهيل الفهم والمادة الدراسيّة، عمليّة المنفعة الوقت و مادة الدراسيّة لها إقتصاديّ. و عوامل السلبي هي قليل المادة المضمون و تحديد الفهم التلاميذ. 3. وجود عوامل التائيّة حاولت المدرسة الثانويّة الحكوميّة بباغيل لإعطاء الوسائل التعليميّة على جميع التلاميذ بوسيلة إستعارات الكتب عقيدة والأخلاق من مكتبة المدرسة.

مفتاح: المؤثرات، مادة الدراسيّة، الإنفعالات التعليميّة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran.¹ Proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama adalah penguasaan materi pelajaran. Dalam kondisi semacam ini, maka penggunaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya tergambar dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku.²

Bahan ajar adalah bahan yang sudah secara aktual di rancang secara sadar dan sistematis untuk pencapaian kompetensi peserta didik secara utuh dalam kegiatan pembelajaran.³ Bahan ajar merupakan isi materi yang digunakan dalam pembelajaran, dimana bahan ajar berupa buku dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Agar penggunaan bahan ajar bisa maksimal maka diperlukan juga guru yang mempunyai persiapan penuh dalam memahami materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Prenada Media Group,2008), hlm. 198

² *Ibid.*, hlm. 205-206

³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Jogjakarta : DIVA Press, 2013), hlm. 32

LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.⁴

Adanya bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) akan membantu siswa dalam menunjang pembelajaran dan memahami materi yang akan disampaikan guru. Pembelajaran di sekolah dibutuhkan materi bahan ajar yang tepat agar materi pelajaran yang diterima siswa bisa difahami secara optimal.

Seorang guru yang minim tanpa persiapan materi yang matang, maka akan menjadikan kegiatan pembelajaran yang monoton, dan akan menjadikan pembelajaran tidak maksimal apalagi jika tidak dibarengi dengan bahan ajar yang tepat maka akan menjadikan proses pembelajaran tidak efektif.

Aktivitas belajar merupakan segala yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif.⁵ Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengara pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat

⁴ *Ibid.*, hlm. 204

⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Biru, 2010), hlm. 35

menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Pembelajaran Aqidah Akhlak sangat penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian siswa, akan tetapi agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif maka siswa dituntut untuk memahami materi yang diajarkan guru agar siswa mampu menerapkan dalam kehidupannya.

Pada kenyataannya adanya lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan proses pembelajaran seperti minimnya guru dalam penguasaan materi, pemilihan bahan ajar yang kurang selektif dan penggunaan bahan ajar yang kurang akan menjadikan siswa pasif dan tidak memahami materi pelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu adanya masalah yang dihadapi oleh guru dalam menyampaikan isi materi pelajaran akan menjadikan siswa tidak mempunyai motivasi dalam belajar. Maka dari itu dengan adanya masalah tersebut penggunaan bahan ajar menjadi penting dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Sebagai alternatif penggunaan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) akan memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Adanya bahan ajar LKS akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa

akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada aktivitas belajar siswa di kelas.

Berdasarkan hal-hal tersebut diharapkan keefektifan penggunaan bahan ajar lembar kerja siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Maka dari itu peneliti mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar LKS dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs. Negeri Bangil.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan aktivitas belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs. Negeri Bangil ?
2. Apa faktor-faktor yang menjadi kelebihan dan kelemahan penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan aktivitas belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs. Negeri Bangil ?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala kelemahan penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan aktivitas belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII di MTs. Negeri Bangil ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan efektivitas penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan aktivitas belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII di MTs. Negeri Bangil.

2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi kelebihan dan kelemahan penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan aktivitas belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs. Negeri Bangil.
3. Mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala kelemahan penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan aktivitas belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII di MTs. Negeri Bangil

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Lembaga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebuah bahan referensi perpustakaan UIN malang agar bisa bermanfaat bagi mahasiswa yang kelak akan mengembangkan penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Sekolah

Dengan menggunakan bahan ajar LKS diharapkan sekolah mampu memberikan proses pembelajaran lebih efektif. Dan membantu siswa dalam evaluasi pembelajaran di kelas.

3. Bagi Peneliti

Dengan adanya penggunaan bahan ajar LKS maka peneliti akan mengetahui seberapa penting dan sejauh mana tingkat ketepatan penggunaan LKS dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian ini, peneliti membahas tentang efektivitas penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan aktivitas belajar Aqidah Akhlak kelas VII MTs. Negeri Bangil, untuk mempermudah dalam penelitian maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yang meliputi :

1. Penggunaan bahan ajar LKS dibatasi oleh fungsi dan tujuan kegunaan.
2. Efektivitas penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan aktivitas belajar Aqidah Akhlak.
3. Faktor-faktor yang menjadi kelebihan dan kelemahan penggunaan bahan ajar LKS.
4. Solusi efektivitas penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan aktivitas belajar Aqidah Akhlak.
5. Lokasi penelitian terbatas hanya pada siswa kelas VII MTs. Negeri Bangil.

F. Definisi Istilah

1. Efektivitas menurut bahasa adalah ketepatangunaan, hasil guna menunjang tujuan.⁶ Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan.⁷
2. Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁸

⁶ Aan Krimah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 7

⁷(<http://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektifitas/>, diakses 5 oktober 2013)

3. LKS / Lembar kegiatan siswa (student work sheet) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.⁹

4. Aktivitas belajar adalah aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar.¹⁰

G. Deskripsi Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian ini sudah pernah diteliti oleh Endik Waskito penelitian tersebut menghasilkan bentuk tugas yang diberikan kepada siswa dalam LKS di SMA Negeri 1 kalidawir Tulungagung ada 2 bentuk yaitu : tugas yang berbentuk teoritis dan praktis.¹¹

Kedua, Penelitian ini sudah pernah diteliti oleh Yeni Widiastutik, penelitian tersebut menghasilkan bahwa penggunaan bahan ajar LKS (lembar kerja siswa) dalam pembelajaran fikih kelas X-A di MAN 2 Probolinggo diwajibkan atas semua siswa dengan alasan untuk memudahkan siswa dalam proses belajar di kelas, disamping itu, LKS fikih sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Selain itu, penggunaan bahan ajar LKS dalam pembelajaran fikih di kelas ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.

⁸ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Jogjakarta : DIVA Press, 2013), hlm. 17

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 176

¹⁰ <http://sondix.blogspot.com/2013/08/pengertian-aktivitas-menurut-para-ahli.html>

¹¹ Endik Waskito, Penggunaan Bahan Ajar LKS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 kalidawir Tulungagung, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012, hlm. 109

Misalnya, ada peningkatan hasil ujian harian, UTS, UAS. Ada peningkatan siswa yang bertanya di kelas dan diluar kelas, siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam melakukan belajar dan dapat membantu siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran, mata pelajaran lebih terstruktur dan lain-lain.¹²

Ketiga, Penelitian ini sudah pernah diteliti oleh Nurul Wachida, penelitian tersebut menghasilkan pemanfaatan bahan ajar LKS khususnya mata pelajaran fikih di MAN 3 Malang diwajibkan atas tiap-tiap siswa. Bahan ajar LKS yang digunakan di MAN 3 Malang berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2008. Efektivitas pemanfaatan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajarana fikih kelas X di MAN 3 Malang karena telah melaksanakan ciri-ciri dalam efektivitas pembelajaran, antara lain : penguasaan siswa terhadap bahan-bahan ajar yang mereka pelajari, siswa lebih mudah dalam menguasai materi, siswa merasa senang dalam proses mereka belajar.¹³

Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada judul, objek, dan lokasinya. Namun pada penelitian ini penulis meneliti tentang efektivitas penggunaan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) dalam meningkatkan aktivitas belajar Aqidah Akhlak kelas VII MTs. Negeri Bangil.

¹² Yeni Widiastutik, Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X-A Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Probolinggo, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011, hlm. 113-114

¹³ Nurul Wachida, Pemanfaatan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 Malang, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011, hlm. 77-78

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang permasalahan yang menimbulkan keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar LKS dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Aqidah Akhlak Kelas VII MTs. Negeri Bangil” dari latar belakang tersebut kemudian ditentukan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, deskripsi penelitian terdahulu dan sistematikan pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini mengkaji tentang teori diantaranya : kajian efektivitas, kajian bahan ajar, kajian lembar kerja siswa (LKS), kajian aktivitas belajar, dan kajian Aqidah Akhlak.

BAB III : METODE PENELITIAN

Membahas tentang metode penelitian, meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam hal ini peneliti menyajikan berbagai data yang telah diperoleh pada saat penelitian, terdiri dari : A. Latar belakang objek penelitian meliputi : Sejarah berdirinya MTs. Negeri Bangil, Visi dan Misi MTs. Negeri Bangil, Struktur Organisasi MTs.Negeri Bangil, Tanah dan Bangunan MTs. Negeri Bangil, Kondisi Sarana dan Prasarana, Kondisi Guru dan Pegawai MTsN Bangil, B. Paparan Data meliputi : 1. Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar LKS Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs. Negeri Bangil, 2. Faktor-faktor Yang Menjadi Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Bahan Ajar LKS Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs. Negeri Bangil, 3. Solusi Untuk Mengatasi Kendala Kelemahan Penggunaan Bahan Ajar LKS dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs. Negeri Bangil.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini berisikan tentang hasil penelitian yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan bagaimana Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar LKS Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs. Negeri Bangil.

BAB VI : PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat/dampak, efektif yang artinya berhasil, sedangkan efektivitas menurut bahasa adalah ketepatan, hasil guna menunjang tujuan. Secara umum teori efektivitas berorientasi pada tujuan. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat yang ditemukan para ahli tentang efektivitas seperti yang dikemukakan Etzioni bahwa keefektifan menekankan perhatian pada kepedulian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang dicapai organisasi dengan tujuan yang dicapai dan menurut Sergovani, keefektifan organisasi dengan tujuan.¹ Sedangkan menurut Saliman dan Sudarsono dalam kamus pendidikan mengungkapkan bahwa efektivitas adalah tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.²

Efektivitas adalah ketercapaian tujuan. Dalam konteks pembelajaran, efektivitas adalah ketercapaian tujuan pembelajaran. Ini berarti ukuran efektivitas pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam bentuk Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasar yang dicabarkannya lagi dalam indikator-indikator Kompetensi Dasar. Bila

¹ Aan Krimah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 7

² Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Bandung : Angkasa, 1994), hlm. 61

indikator-indikator ini tercapai maka pembelajaran berlangsung secara efektif.³ Efektivitas Pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa.⁴

Bahan ajar LKS dapat dikatakan efektif apabila hasil dari belajar siswa ketika menggunakan LKS memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil tersebut diperoleh dengan cara guru mengadakan penilaian baik itu dari ulangan harian, nilai tugas, ataupun nilai ujian sekolah. Nilai akhir bukan penentu dari berhasil atau tidaknya pembelajaran, tetapi yang menentukan yaitu proses pembelajarannya. Nilai akhir baik tetapi dalam tingkah laku tidak lebih baik, maka pembelajaran tersebut belum dikatakan efektif.⁵

Kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya guru yang tujuannya membantu siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran lebih menekankan kepada semua peristiwa yang dapat berpengaruh secara langsung kepada efektivitas belajar siswa, dengan kata lain pembelajaran adalah upaya guru agar terjadi peristiwa belajar yang dilakukan oleh siswa.

Peristiwa guru mengajar dan siswa belajar sebagai peristiwa proses pembelajaran senantiasa dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain :

³(<http://efektivitasprosespembelajaranpak.blogspot.com/2013/06/pengertian-efektivitas-proses.html>, diakses 22 September 2013)

⁴(<http://mtsnslawi.wordpress.com/2013/02/25/pengertian-efektivitas-pembelajaran/>, diakses 5 oktober 2013)

⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 57

- a. Kompetensi dasar meliputi bukan hanya domain kognitif saja melainkan juga domain afektif, dan psikomotorik, yang ingin dicapai adalah hasil belajar, yaitu perubahan pada diri anak, dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak bersikap menjadi dapat menilai atau dapat membedakan dari tidak dapat melakukan menjadi dapat mempraktikkan dan dapat mengerjakannya.
- b. Materi/ bahan ajar, yaitu terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran, baik meliputi ruang lingkup sekuensial maupun tingkat kesulitannya.
- c. Sumber belajar, untuk menjadikan peristiwa pembelajaran yang kontekstual artinya yang relevan, terpilih dan tepat guna sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar yang ditetapkan.
- d. Media dan fasilitas belajar, termasuk ruang kelas dan penciptaan lingkungan yang kondusif yang menjadikan peristiwa belajar menjadi dinamis dan menyenangkan.
- e. Siswa yang belajar, perlu diperhatikan kemampuan, usia perkembangan, latar belakang, motivasi dan kebutuhan siswa.
- f. Guru yang mengelola pembelajaran⁶

Prinsip-prinsip pelayanan proses belajar mengajar yang efektif menekankan pada pemahaman :

- 1) Pembelajar
- 2) Proses belajar

⁶ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Bandung : PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 217-218

- 3) Adanya dorongan dan lingkungan yang menantang
- 4) Membangun kemitraan belajar
- 5) Membentuk dan merespon dalam konteks variasi budaya dan sosial ⁷

Supaya pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, guru harus mampu mewujudkan proses pembelajaran dalam suasana kondusif. Proses pembelajaran yang efektif dapat terwujud melalui kegiatan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

Pertama, berpusat pada siswa. Semua bentuk aktivitas hendaknya diarahkan untuk membantu perkembangan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran, terletak dalam perwujudan diri siswa sebagai pribadi yang mandiri, pelajar efektif, dan pekerja produktif.

Kedua, interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam proses pembelajaran, hendaknya terjalin hubungan yang bersifat edukatif. Guru tidak hanya sekedar penyampai bahan yang harus dipelajari, tetapi sebagai figur yang dapat merangsang perkembangan pribadi siswa. Interaksi antara guru dengan siswa hendaknya berdasarkan sentuhan-sentuhan psikologis, yaitu adanya saling memahami antara guru dengan siswa.

Ketiga, *suasana demokratis*. Suasana demokratis dalam kelas akan banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mewujudkan dan mengembangkan hak dan kewajibannya. Suasana demokratis dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran melalui guru dengan siswa. Dalam suasana demokratis, semua pihak memperoleh penghargaan sesuai dengan

⁷ Popi Sopiatin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 48

potensi dan prestasinya sehingga dapat memupuk rasa percaya diri, dan pada gilirannya dapat berinovasi dan berkreasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Keempat, variasi metode mengajar. Guru harus bisa memilih metode yang tepat dan sesuai dengan bahan yang diajarkan. Dengan kata lain, menggunakan metode mengajar yang bervariasi.

Kelima, guru profesional. Proses pembelajaran yang efektif, hanya mungkin bisa terwujud apabila dilaksanakan oleh guru profesional dan dijiwai semangat profesionalisme yang tinggi.

Keenam, bahan yang sesuai dan bermanfaat. Bahan yang diajarkan guru bersumber dari kurikulum yang telah ditetapkan secara relatif baku. Bahan yang diajarkan harus sesuai dengan kemampuan, kondisi siswa dan lingkungannya, sehingga memberika makna dan faedah bagi siswa.

Ketujuh, lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang kondusif adalah lingkungan yang dapat menunjang bagi proses pembelajaran secara efektif.

Kedelapan, sarana belajar yang menunjang. Untuk menentukan alat mana yang sesuai dan menunjang yang sesuai dan menunjang kegiatan pembelajaran, mestilah melihat tujuan, bahan, metode, dan situasi pengajaran.⁸

B. Kajian Bahan Ajar

⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 177-180

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain⁹ :

1) Petunjuk Belajar

Komponen pertama ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Di dalamnya dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.

2) Kompetensi yang akan dicapai

⁹ Abdul Majid, *op. Cit.*, hlm. 173-174

Maksud komponen kedua ini adalah kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Sebagai pendidik, kita harus menjelaskan dan mencantumkan dalam bahan ajar yang kita susun tersebut dengan standart kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik. Dengan demikian, jelaslah tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.

3) Informasi Pendukung

Informasi pendukung merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik akan semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik pun akan semakin komprehensif.

4) Latihan-latihan

Komponen keempat ini merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar. Dengan demikian, kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terasah dan terkuasai secara matang.

5) Petunjuk Kerja atau Lembar Kerja

Petunjuk kerja atau lembar kerja adalah satu lembar atau beberapa lembar kertas yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan lain sebagainya.

6) Evaluasi

Komponen terakhir ini merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Sebab, dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian kita, kita dapat mengetahui efektivitas bahan ajar yang kita buat ataupun proses pembelajaran yang kita selenggarakan pada umumnya. Jika kemudian dipandang masih banyak peserta didik yang belum menguasai, maka diperlukan perbaikan dan penyempurnaan kegiatan pembelajaran.¹⁰

Bahan/materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang “dikonsumsi” oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Bahan ajar yang diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan.

Bahan pelajaran menurut Suharsimi Arikunto (1990), merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik.¹¹

b. Jenis Bahan Ajar

¹⁰ Andi Prastowo, *op. Cit.*, hlm. 28-30

¹¹ Pupu Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Peranan Konsep Umum & Konsep Islam* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), hlm.14

Bentuk bahan ajar paling tidak dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu :

- 1) Bahan cetak (*printed*) antara lain :
 - a. Handout
 - b. Buku
 - c. Modul
 - d. lembar kerja siswa
 - e. brosur, leaflet
 - f. wallchartfo
 - g. foto/gambar
 - h. model/ maket.
- 2) Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti vidio compact disk, film.
- 4) Bahan ajar interaktif (interactive teaching material) seperti compact disk interaktif.¹²

c. Prinsip-prinsip Pemilihan Bahan Ajar

Pemilihan bahan ajar tidak bisa dilakukan sembarangan. Pemilihan bahan ajar menuntut dipergunakannya suatu pedoman atau prinsip-prinsip tertentu agar tidak salah pilih bahan ajar.

¹² Abdul Majid, *op. Cit.*, hlm. 174

Menurut Arif dan Napitupulu (1997), ada beberapa prinsip yang mesti kita pegang dalam memilih bahan ajar.

- 1) Isi bahan ajar hendaklah sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Bahan ajar hendaklah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik dalam bentuk maupun tingkat kesulitannya.
- 3) Bahan ajar hendaklah betul-betul baik dalam penyajian faktualnya.
- 4) Bahan ajar hendaklah benar-benar menggambarkan latar belakang dan suasana yang dihayati oleh peserta didik.
- 5) Bahan ajar hendaklah mudah dan ekonomis penggunaannya.
- 6) Bahan ajar hendaknya cocok dengan gaya belajar peserta didik.
- 7) Lingkungan dimana bahan ajar digunakan harus tepat sesuai dengan jenis media yang digunakan.

Dengan memahami prinsip-prinsip pemilihan bahan ajar tersebut, kita menjadi mudah dalam mengidentifikasi bahan ajar mana yang tepat untuk kegiatan pembelajaran yang akan kita lakukan.¹³

d. Fungsi Pembuatan Bahan Ajar

Ada dua klasifikasi utama fungsi bahan ajar sebagaimana diuraikan berikut ini:

- 1) Fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar

Fungsi bahan ajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik.

- a) Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, antara lain :

¹³ Andi Prastowo, *op. Cit.*, hlm. 374-375

- 1) Menghemat waktu pendidik bagi pengajar
 - 2) Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator
 - 3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif
 - 4) Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik; serta
 - 5) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran
- b) Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, antara lain :
- 1) Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain;
 - 2) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki;
 - 3) Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing;
 - 4) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri;
 - 5) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri;

6) Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

2) Fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu :

- a) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain :
 - 1) Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran.
 - 2) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
- b) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain :
 - 1) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran
 - 2) Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi; serta
 - 3) Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.
- c) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain :
 - 1) Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok
 - 2) Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Manfaat Pembuatan Bahan Ajar

Adapun manfaat atau kegunaan pembuatan bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1) Kegunaan bagi pendidik

Setidaknya, ada tiga kegunaan pembuatan bahan ajar bagi pendidik, diantaranya sebagai berikut :

- a) Pendidik akan memiliki bahan ajar yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- b) Bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit pendidik guna keperluan kenaikan pangkat.
- c) Menambah penghasilan bagi pendidik jika hasil karyanya diterbitkan.

2) Kegunaan bagi peserta didik

Apabila bahan ajar tersedia secara bervariasi, inovatif, dan menarik, maka paling tidak ada tiga kegunaan bahan ajar bagi peserta didik, diantaranya sebagai berikut :

- a) Kegiatan pembelajaran menjadi menarik
- b) Peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik; dan
- c) Peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.¹⁴

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 24-28

C. Kajian Lembar Kerja Siswa (LKS)

a. Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kegiatan siswa (student work sheet) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya.¹⁵

Sementara, menurut pandangan lain, LKS bukan merupakan singkatan dari lembar kegiatan siswa, akan tetapi lembar kerja siswa, yaitu materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat dipelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS, peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, peserta didik dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Dan, pada saat yang bersamaan, peserta didik diberi materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut. Dalam penjelasan ini dapat kita pahami bahwa LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-

¹⁵ Abdul Majid, *op. Cit.*, hlm. 176-177

petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

b. Fungsi LKS

Dapat kita ketahui bahwa LKS memiliki setidaknya empat fungsi sebagai berikut :

- 1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik;
- 2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan;
- 3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih; serta
- 4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

c. Tujuan Penyusunan LKS

Dalam hal ini, paling tidak ada empat poin yang menjadi tujuan penyusunan LKS, yaitu :

- 1) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan;
- 2) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan;
- 3) Melatih kemandirian belajar peserta didik; dan
- 4) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

d. Kegunaan LKS bagi Kegiatan Pembelajaran

Mengenai kegunaan LKS bagi kegiatan pembelajaran, tentu saja ada cukup banyak kegunaan. Bagi kita selaku pendidik, melalui LKS, kita mendapat kesempatan untuk memancing peserta didik agar secara aktif terlibat dengan materi yang dibahas. Salah satu metode yang bisa diterapkan untuk mendapatkan hasil yang optimal dari pemanfaatan LKS adalah metode “SQ3R” atau *survey, question, read, recite, and review* (menyurvei, membuat pertanyaan, membaca, meringkas, dan mengulang).

Adapun penjelasan masing-masing tahap itu adalah sebagai berikut:

Pertama, tahap *survey*. Pada kegiatan ini, peserta didik diminta untuk membaca secara sepintas keseluruhan materi, termasuk membaca ringkasan materi jika ringkasan diberikan.

Kedua, tahap *question*. Pada kegiatan ini, peserta didik diminta untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang harus mereka jawab sendiri pada saat membaca materi yang diberikan.

Ketiga, tahap *read*. Pada kegiatan ini, peserta didik dirangsang untuk memperhatikan pengorganisasian materi yang diberikan. Contohnya, peserta didik diminta untuk membutuhkan tanda kurung pada ide utama, dan menjawab pertanyaan yang sudah kita siapkan pada tahap *question*.

Keempat, tahap *recite*. Pada kegiatan ini, peserta didik diminta untuk menguji diri mereka sendiri pada saat membaca, kemudian diminta untuk meringkas materi menggunakan kalimat mereka sendiri.

Kelima, tahap *review*. Pada kegiatan ini, peserta didik diminta sesegera mungkin untuk melihat kembali materi yang sudah selesai dipelajari sesaat setelah selesai mempelajari materi tersebut.

e. Unsur-unsur LKS sebagai Bahan Ajar

Dilihat dari strukturnya, bahan ajar LKS lebih sederhana daripada modul, namun lebih kompleks daripada buku. Bahan ajar LKS terdiri atas enam unsur utama, meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Sedangkan jika dilihat dari formatnya, LKS memuat paling tidak delapan unsur, yaitu judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan.¹⁶

Adapun ciri-ciri LKS adalah sebagai berikut :

- a. LKS hanya terdiri dari beberapa halaman, tidak sampai 100 halaman
- b. LKS dicetak sebagai bahan ajar yang spesifik untuk dipergunakan oleh satuan tingkat pendidikan tertentu

¹⁶ Andi Prastowo, *op. Cit.*, hlm. 204-208

- c. Didalamnya terdiri uraian singkat tentang pokok bahasan secara umum, rangkuman pokok bahasan, piluhan soal-soal pilihan ganda dan soal-soal isian¹⁷

f. Macam-macam bentuk LKS

Setiap LKS disusun dengan materi-materi dan tugas-tugas tertentu yang dikemas sedemikian rupa untuk tujuan tertentu. Karena adanya perbedaan maksud dan tujuan pengemasan materi pada masing-masing LKS tersebut, hal ini berakibat LKS memiliki berbagai macam bentuk. Lima macam bentuk LKS yang umumnya digunakan oleh peserta didik, sebagaimana dijelaskan berikut ini :

1) LKS yang Membantu Peserta Didik Menemukan Suatu Konsep

Sesuai prinsip konstruktivisme, seseorang akan belajar jika ia aktif mengonstruksi pengetahuan di dalam otaknya. Salah satu cara mengimplementasikannya di kelas adalah dengan mengemas materi pembelajaran dalam bentuk LKS, yang memiliki ciri-ciri mengetengahkan terlebih dahulu satu fenomena yang bersifat konkret, sederhana, dan berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari. Berdasarkan hasil pengetahuan mereka, selanjutnya peserta didik kita ajak untuk mengonstruksi pengetahuan yang mereka dapat tersebut.

LKS jenis ini memuat apa yang (harus) dilakukan peserta didik, meliputi melakukan, mengamati, dan menganalisis. Oleh karena itu, kita perlu merumuskan langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik,

¹⁷ S.T. Vebrianto, *Pengantar Pengajaran Modul*, (Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Paramita, 1985), hlm. 37

kemudian kita minta peserta didik untuk mengamati fenomena hasil kegiatannya. Selanjutnya, kita berikan pertanyaan-pertanyaan analisis yang membantu peserta didik untuk mengaitkan fenomena yang mereka amati dengan konsep yang akan mereka bangun dalam benak mereka.

Contohnya, materi pembelajaran dalam LKS (diberi label “LKS kegiatan penyelidikan) adalah ciri-ciri penegakan hukum HAM. Tidak perlu diceramahkan, karena materi pembelajaran ini dapat dikemas dalam bentuk LKS, dan peserta didik diharapkan menemukan sendiri ciri-ciri penegakan hukum HAM. Dalam penggunaannya tentu saja LKS ini didampingi oleh sumber belajar lain, seperti buku yang digunakan untuk bahan verifikasi bagi siswa, (misalnya) apakah masih ada lagi ciri-ciri penegakan HAM yang belum teridentifikasi.

2) LKS yang Membantu Peserta Didik Menerapkan dan Mengintegrasikan Berbagai Konsep yang telah Ditemukan

Di dalam sebuah pembelajaran, setelah peserta didik berhasil menemukan konsep, peserta didik berhasil menemukan konsep, peserta didik selanjutnya kita latih untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah contoh LKS yang membantu peserta didik menerapkan konsep yang telah dipelajari tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah contoh LKS yang membantu peserta didik menerapkan konsep demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Caranya dengan memberikan tugas kepada mereka untuk melakukan diskusi, kemudian meminta mereka untuk

berlatih memberikan kebebasan berpendapat yang bertanggung jawab. Dengan peserta didik dilatih untuk belajar menghormati pendapat orang lain dan berpendapat secara bertanggung jawab, maka hal ini telah memberikan sebuah jalan bagi terimplementasikannya nilai-nilai demokrasi dalam diri peserta didik.

3) LKS yang Berfungsi sebagai Penuntun Belajar

LKS bentuk ini berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya ada di dalam buku. Peserta didik akan dapat mengerjakan LKS tersebut jika mereka membaca buku, sehingga fungsi utama LKS ini adalah membantu peserta didik menghafal dan memahami materi pembelajarannya yang terdapat di dalam buku. LKS ini juga sesuai dengan remidiasi.

4) LKS yang Berfungsi sebagai Penguatan

LKS bentuk ini diberikan setelah peserta didik selesai mempelajari topik tertentu. Materi pembelajaran yang dikemas di dalam LKS ini lebih mengarah pada pendalaman dan penerapan materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku pelajaran. Selain sebagai pembelajaran pokok, LKS ini juga cocok untuk pengayaan.

5) LKS yang Berfungsi sebagai Petunjuk Praktikum

Alih-alih memisahkan petunjuk praktikum ke dalam buku tersendiri, kita dapat menggabungkan petunjuk praktikum ke dalam

kumpulan LKS. Dengan demikian, dalam LKS bentuk ini, petunjuk praktikum merupakan salah satu isi (content) dari LKS.¹⁸

Tujuan penggunaan LKS dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

1. Memberi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik.
2. Mengecek tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disajikan.
3. Mengembangkan dan menerapkan materi pelajaran yang sulit disampaikan secara lisan.¹⁹

D. Kajian Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan segala yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif.²⁰ Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental

¹⁸ Andi Prastowo, *op. Cit.*, hlm. 208-211

¹⁹ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2270772-manfaat-tujuan-dan-jenis-lks/>, diakses 5 oktober 2013

²⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Biru, 2010), hlm. 35

intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²¹

Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Aktivitas dalam belajar dapat memberikan nilai tambah bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut :

- 1) Peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati.
- 2) Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
- 3) Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
- 4) Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
- 5) Pembelajaran dilaksanakan secara konkrit sehingga dapat menumbuhkembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 6) Menumbuhkembangkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan, dan serasi dengan kehidupan masyarakat sekitarnya.

²¹ *Ibid.*, hlm. 37

2. Ciri-ciri Aktivitas Belajar

Seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi dalam proses belajar. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar.²² Dierich yang dikutip Hamalik (1980: 288-209) menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kegiatan-kegiatan visual, yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, atau mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes, serta mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, yaitu menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta dan pola.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar, Edisi 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 38

- 6) Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional, yaitu minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.²³

Belajar perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, “learning by doing”. Kegiatan yang selalu memperhatikan pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diwujudkan dalam beberapa aktivitas belajar.

Penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran bagi para peserta didik mengandung nilai , antara lain:

- 1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa.
- 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.

²³ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refka Aditama, 2010), hlm. 23-25

- 6) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
- 7) Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalitas.
- 8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.²⁴

Kadar (tinggi-rendahnya) cara belajar siswa aktif dapat diketahui dari indikator-indikatornya, yaitu gejala-gejala yang nampak, baik pada tingkah laku peserta didik dan pengajar maupun di dalam bentuk alat, organisasi kegiatan, serta iklim kerja ketika kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Indikator-indikatornya dijelaskan dijelaskan oleh T. Raka Joni sebagai berikut :

1. Adanya prakasa peserta didik dalam kegiatan belajar, yang ditunjukkan melalui keberanian, misalnya : diskusi-diskusi atau cara kerja kegiatan belajar, dan kesediaan mencari alat dan sumber.
2. Terpusatnya perhatian serta pikiran siswa kepada tugas yang dihadapi, serta komitmennya untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya secara tuntas.
3. Peranan guru yang lebih banyak sebagai fasilitator
4. Peserta didik belajar dengan pengalaman langsung. Dalam mengajar pengalaman langsung, konsep-konsep dan prinsip-prinsip

²⁴ Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran, cet.VII*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 175-176

diperkenalkan melalui penghayatan, (merasakan, meraba, mengoperasikan, mengalami sendiri). Komunikasi, kerja sama, serta aspek perasaan di dalam proses kelompok.

5. Kekayaan variasi bentuk dan alat kegiatan belajar-mengajar
6. Kualitas interaksi belajar antar peserta didik berlangsung²⁵

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang atau siswa yaitu terdiri atas dua bagian, di antaranya faktor internal dan faktor eksternal.²⁶ Untuk lebih jelasnya mengenai kedua faktor tersebut sebagai berikut:

1) Faktor internal yaitu seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis). Adapun penjelasan mengenai aspek fisik dan psikologis adalah sebagai berikut:

- a. Aspek Fisik (Fisiologis) Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Keadaan sakit pada fisik/tubuh mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya. Oleh karena itu agar

²⁵ A. Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, Zainal Arifin, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remdja Karya CV, 1989), hlm. 131-132

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004) hlm.

seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan dirinya.²⁷

- b. Aspek Psikhis (Psikologi) sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar.

Faktor-faktor psikologis itu adalah sebagai berikut:

1. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek, baik didalam maupun di luar dirinya. Makin sempurna perhatian yang menyertai aktivitas maka akan semakin sukseslah aktivitas belajar itu. Oleh karena itu, guru seharusnya selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya agar aktivitas belajar mereka turut berhasil.
2. Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera. Karena fungsi pengamatan sangat sentral, maka alat-alat pengamatan yaitu panca indera perlu mendapatkan perhatian yang optimal dari pendidik, sebab tidak berfungsinya panca indera akan berakibat terhadap jalannya usaha pendidikan pada anak didik.
3. Tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 107

4. Fantasi adalah sebagai kemampuan jiwa untuk membentuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Dengan kekuatan fantasi manusia dapat melepaskan diri dari keadaan yang dihadapinya dan menjangkau ke depan, keadaan-keadaan yang akan mendatang. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain.
5. Ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Jadi ada tiga unsur dalam perbuatan ingatan, ialah: menerima kesan-kesan, menyimpan, dan mereproduksi. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami.²⁸
6. Berfikir adalah merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan
7. Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia ada.
8. Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Apabila aktivitas belajar itu didorong oleh suatu motif dari

²⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 35

dalam diri siswa, maka keberhasilan belajar itu akan menjadi mudah diraih dalam waktu yang relative tidak cukup lama.

2) Faktor eksternal

Menurut Ngalim Purwanto faktor eksternal terdiri atas : 1) keadaan keluarga, 2) guru dan cara mengajar 3) alat-alat pelajaran, 4) motivasi sosial, dan 5) lingkungan serta kesempatan.

Menurut Sanjaya menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas belajar siswa sebagai berikut:²⁹

a) Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran yang sangat mempengaruhi keberhasilan aktivitas belajar siswa karena guru berhadapan langsung dengan siswa. Beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan aktivitas belajar siswa yang ada pada guru antara lain: kemampuan guru, sikap profesionalitas guru, latar belakang pendidikan guru, dan pengalaman mengajar.

b) Sarana belajar

Keberhasilan implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Yang termasuk ketersediaan sarana itu meliputi ruang kelas dan setting tempat duduk siswa, media, dan sumber belajar.

c) Lingkungan belajar

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, cet. 2*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 141-144

Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. Ada dua hal yang termasuk ke dalam faktor lingkungan belajar yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah, misalnya jumlah kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, kamar kecil yang tersedia; serta di mana lokasi sekolah itu berada. Termasuk ke dalam lingkungan fisik lagi adalah keadaan dan jumlah guru. Keadaan guru misalnya adalah kesesuaian bidang studi yang melatar belakangi pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diberikannya.

Yang dimaksud dengan lingkungan psikologis adalah iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah itu. Misalnya, keharmonisan hubungan antara guru dengan guru, antara guru dengan kepalasekolah, termasuk keharmonisan antara pihak sekolah dengan orangtua.

Menurut Mulyasa ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk membangkitkan aktivitas belajar peserta didik antara lain:

1. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik, dan berguna bagi dirinya.
2. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar. Peserta didik juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan.

3. Peserta didik harus selalu diberitahu tentang kompetensi, dan hasil belajarnya.
4. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
5. Manfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu, dan ambisi peserta didik.
6. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.
7. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan jalan memperhatikan kondisi fisik, memberi rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.³⁰

E. Kajian Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Akidah secara etimologis berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Dengan demikian

³⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 176-177

akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menenteramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.³¹

Fungsi dan peranan akidah dalam kehidupan umat manusia antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Menentukan dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir.
- 2) Memberi ketenangan dan ketentraman jiwa
- 3) Memberi pedoman yang pasti³²

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan kata jamak dari bentuk tunggal *khuluk*, yang pengertian umumnya adalah perilaku, baik itu perilaku terpuji maupun tercela. Kata akhlak jika diuraikan secara bahasa berasal dari rangkaian huruf-huruf *kha-la-qa*, jika digabungkan (*khalaqa*) berarti menciptakan. Ini mengingatkan kita pada kata Al-Khalik yaitu Allah Swt dan kata makhluk, yaitu seluruh alam yang Allah ciptakan. Hal ini berarti akhlak merupakan sebuah perilaku yang muatannya menghubungkan antara hamba dengan Allah Swt.³³

Adapun sumber Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan Akidah Akhlak , antara lain sebagai berikut :

³¹ Muhaimin Alim, *Pendidian Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 124

³² *Ibid*, hlm. 130-131

³³ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 13

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ

ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya : Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S Lukman : 17)³⁴

Allah berfirman dalam al-Qur'an surat ali imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar ; merekalah orang-orang yang beruntung.³⁵

b. Karakteristik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Karakteristik mata pelajaran aqidah akhlaq dimaksudkan adalah ciri-ciri khas dari mata pelajaran tersebut jika dibandingkan dengan mata

³⁴ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan terjemahannya, (Bandung : J-ART), hlm. 413

³⁵ *Ibid*, hlm. 64

pelajaran lainnya dalam lingkup pendidikan agama islam. Untuk menggali karakteristik mata pelajaran bisa bertolak dari pengertian dan ruang lingkup mata pelajaran tersebut, serta tujuan dan orientasinya.

Dari uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa secara umum karakteristik mata pelajaran aqidah akhlaq lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan siswa terhadap keyakinan/kepercayaan (iman); serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek kehidupannya sehari-hari.

Di dalam GBPP mata pelajaran aqidah akhlaq kurikulum madrasah tsanawiyah, telah dijelaskan mengenai fungsi, tujuan, dan ruang lingkungannya sebagai berikut :

- a) Mata pelajaran aqidah akhlaq di Madrasah Tsanawiyah berfungsi :
- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkup keluarga
 - 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
 - 3) Pencegahan, yaitu menjaga hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangannya
 - 4) Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlaq bertujuan agar :

- 1) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari
- 2) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlaq yang baik dan menjauhi akhlaq yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya; dan
- 3) Siswa memperoleh bekal tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah

Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlaq secara garis besar berisi materi pokok sebagai berikut :

- 1) Hubungan vertikal antara manusia dengan khaliqnya (Allah SWT) mencakup segi aqidah, yang meliputi iman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari kiamat, dan qadla dan qadar
- 2) Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia yang meliputi : akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk
- 3) Hubungan manusia dengan lingkungannya, yang meliputi : akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan

Ciri-ciri khas (karakteristik) pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlaq di Madrasah Tsanawiyah menekankan pada aspek-aspek berikut :

- a. Pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri siswa terhadap Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari kiamat, dan qadla dan qadar yang kemudian diwujudkan dalam bentuk kehidupan nyata sehari-hari.
- b. Proses pembentukannya tersebut dilakuka melalui tiga tahapan sealigus, yaitu :
 - 1) pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap aqidah yang benar (rukun iman)
 - 2) penghayatan siswa terhadap aqidah yang benar (rukun iman)
 - 3) kemauan yang kuat (motivasi iman) dari siswa untuk membiasakan diri dalam mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk
- c. Pembentukan aqidah akhlaq pada siswa tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang Aqidah Akhlak³⁶

³⁶ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (surabaya : PSAPM, 2003), hlm. 309-311

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tylor sebagaimana yang dikutip oleh Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantifikasi. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.²

Dari teori tersebut, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun data dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitiannya tentang efektivitas penggunaan bahan LKS dalam meningkatkan aktivitas belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs. Negeri bangil.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian lapangan yang menggunakan penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 35-36

² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 13

selain manusia (seperti : angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti adalah mutlak.³ Peneliti merupakan perencana, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya.⁴

C. Lokasi penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan situs penelitian ini adalah di Bangil-Pasuruan, tepatnya MTs. Negeri Bangil yang beralamat di Jl. Bader No.1 Kalirejo. Peneliti memilih lokasi ini karena MTs. Negeri Bangil menggunakan bahan ajar LKS dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

D. Data dan Sumber Data

Dalam pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer yang dimaksud dalam penelitian adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, antara lain jurnal, skripsi, tesis, disertasi; sedangkan sumber data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, baik melalui orang maupun melalui catatan dokumen sifatnya lebih baku sering pula disebut “sumber pustaka buku” atau sifatnya lebih permanen, pada umumnya memiliki waktu, masa usia terbit yang lebih lama.⁵

³ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Skripsi, Tesis, Dan Disertasi), (Malang : UM Press, 2008), hlm.30-31

⁴M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *op. cit.*, hlm. 100

⁵ *Ibid.*, hlm. 164

Menurut Lofland (1984: 47) dikutip oleh Lexy J.Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata, dan tindakan, serta data tambahan seperti dokumen-dokumen.

Adapun yang menjadi sumber informan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Waka kurikulum
- 2) Guru bidang studi Aqidah Akhlak kelas VII
- 3) Siswa kelas VII

Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

- 1) Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto, atau film.

- 2) Data Tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁷ Peneliti mendapatkan data tertulis dari

⁶ Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 157

⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 169-170

pihak sekolah MTs. Negeri Bangil yang berisi tentang profil MTs. Negeri Bangil dan dokumen-dokumen relevan yang lain terkait dengan pembahasan penelitian.

3) Foto/ Gambar

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua katagori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

Foto tentang orang dan latar penelitian, misalnya album foto keluarga, album foto suatu instansi dan sekolah. Foto digunakan oleh peneliti untuk memahami bagaimana para subjek memandang dunianya.

Foto yang dihasilkan sendiri oleh peneliti biasanya bermanfaat sebagaimana yang sudah diuraikan pada foto hasil orang lain.⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang menghasilkan peneliti turun ke lapangan mengatasi hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi

⁸ *Ibid.*, hlm. 171

merupakan metode yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang relevan dengan data yang dibutuhkan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif. Artinya, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung.⁹

Dalam penelitian ini, observasi lapangan dilakukan di MTs. Negeri Bangil dengan cara melihat langsung kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar LKS. Kemudian data tersebut diambil sesuai judul yang diajukan.

2. Wawancara

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi, penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subyek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subyek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan juga masa mendatang.¹⁰

Sementara Suharsimi menjelaskan bahwa : interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog

⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *op. Cit.*, hlm. 165

¹⁰ *Ibid*, 176

yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).¹¹

Dari rujukan tersebut dapat memberi arahan dan landasan bagi peneliti bahwa melalui kegiatan wawancara diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dengan subyek peneliti tentang berbagai hal yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan guru Aqidah Akhlak serta siswa MTs. Negeri Bangil. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data tentang :

- a) Efektivitas penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan aktivitas belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs. Negeri Bangil.
- b) Faktor-faktor yang menjadi kelebihan dan kelemahan penggunaan bahan ajar LKS.
- c) Solusi untuk mengatasi kendala kelemahan penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan aktivitas belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII di MTs. Negeri Bangil Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹² Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode pengamatan dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen, Bogdon (dalam Sugiono, 2007 : 82-83) menyatakan bahwa hasil penelitian dari pengamatan dan wawancara akan

¹¹ Suharsimi Arikunto, *op. Cit.*, hlm. 132

¹² Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta : Diva Press, 2010), hlm. 191

lebih kredibel atau dapat dipercayakalau didukung oleh sejarah kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, atau otobiografi. Kemudian juga, hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Kegunaan lainnya, yakni dokumen digunakan sebagai sumber data penelitian. Hal itu dikarenakan dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.¹³

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang :

1. Sejarah berdirinya sekolah MTs. Negeri Bangil
2. Visi dan Misi MTs. Negeri Bangil
3. Struktur organisasi MTs. Negeri Bangil
4. Data guru, siswa dan karyawan
5. Sarana dan prasarana MTs. Negeri Bangil
6. Data rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

¹³ *Ibid.*, hlm. 193

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.¹⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun lokasi penelitian, yakni sejak peneliti mulai melakukan pertanyaan-pertanyaan dan catatan-catatan lapangan.¹⁶

Adapun proses dari analisis data kualitatif menurut Seiddel (1998) sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilih dan memilah, mengklasifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar katagori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.¹⁷

Analisis data penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui langkah-langkah :

1. Reduksi Data

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 244

¹⁵ M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Op. Cit.*, hlm. 245

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 247

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 248

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Pada tahap ini, peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus diafirkan atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.¹⁸

2. Display Data atau Penyajian Data

Tiga tahapan dalam display data, yaitu katagori tema, subkatagori tema, dan proses pengkodean. Ketiga tahapan tersebut saling terkait satu sama lain.¹⁹

3. Mengambil Kesimpulan/ Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.²⁰

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, sebagai berikut :

a. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti di Lapangan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut bukan hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan penpanjangan keikutsertaan peneliti dalam latar penelitian. Hal ini untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Kemudian,

¹⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan (kuantitatif dan kualitatif)*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hlm. 223

¹⁹ Haris Herdiansyah, *Op. Cit.*, hlm. 176

²⁰ Iskandar, *Op.Cit.*, hlm. 223

dengan semakin lamanya penelitian dilakukan maka peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperoleh.

b. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif ketekunan pengamatan peneliti sangat diperlukan, untuk menemukan ciri-ciri fenomena atau gejala sosial dalam situasi yang sangat relevan, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam.²¹

Untuk memperoleh keaslian data yang valid maka peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, misalnya :

1. Triangulasi dengan sumber, hal ini sejalan dengan pandangan berikut : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang

²¹ *Ibid.*, hlm. 229-230

pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan metode, strategi yang harus dilakukan (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan teori;²² apakah ada kepararelan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian.²³

d. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengecekan data melalui diskusi dengan teman sejawat, dalam arti kata peneliti mengadakan diskusi dengan mengekspos hasil penelitian kepada dosen pembimbing, dosen penguji, rekan-rekan mahasiswa untuk menemukan pengecekan keabsahan data penelitian ini, sehingga data yang dikategorikan dalam penelitian ini dapat diakui kemurniaanya.

e. Tersedianya Referensi

Ketersedian dan kecukupan referensi dapat mendukung kepercayaan data penelitian, seperti penyediaan foto, handy came, tape recorder, referensi ini dapat digunakan sewaktu mengadakan pengamatan berperan serta dalam setting sosial penelitian. Dengan demikian apabila nanti

²² *Op. Cit.*, hlm. 322-323

²³ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang : UMM Press, 2004), hlm. 83

dicek kebenaran data penelitian, maka referensi yang tersedia dapat dimanfaatkan, sehingga tingkat kepercayaan data dapat dicapai.²⁴

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

a) Menyusun Proposal Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan dalam pelaksanaan penelitian.

b) Memilih Lapangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil

c) Mengurus Perizinan

Peneliti membuat surat izin penelitian yang disetujui oleh dekan fakultas tarbiyah. Pembuatan surat ini bertujuan sebagai bukti bahwa penelitian dilakukan ditempat lokasi yang akan diteliti.

d) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti wajib mempersiapkan segala macam perlengkapan yang akan digunakan dalam penelitian, seperti tiper recorder, foto dan lain sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a) Pengumpulan Data

²⁴ Iskandar, *op. Cit.*, hlm. 233-234

Tahap ini dilakukan seorang peneliti dalam pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan berbagai dokumen relevan lainnya.

b) Mengidentifikasi Data

Data yang sudah didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

a) Menyajikan data penelitian dalam bentuk deskripsi

b) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

c) Membuat laporan hasil penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs. Negeri Bangil

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil merupakan suatu lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Agama dalam perwujudannya diatur sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 369 Tahun 1993 tentang Madrasah Tsanawiyah.

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan dasar yang bercirikan khas agama islam dan Madrasah merupakan bagian dari system pendidikan nasional, dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, hingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil berdiri sejak tahun 1968 lahir dari cikal bakal Madrasah Tsanawiyah swasta dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kiduldalem Bangil.

Atas dasar surat permohonan dari pimpinan Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kiduldalem Bangil tanggal 12 Juli 1968 Nomor : 03 / PP / RU / VII / 1968. Tentang permohonan penegerian Madrasah tersebut, maka Menteri Agama Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor : 266 Tahun 1968 tanggal 17 Desember 1968 menegerikan

Madrasah Tsanawiyah Riyadlul Ulum Kiduldalem Bangil menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) yang sekarang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bangil dengan alamat Jalan Bader Nomor 1 Kalirejo Bangil Kabupaten Pasuruan.

Data/ identitas Madrasah

- 1) Nama madrasah : MTs. Negeri Bangil
- 2) Status : Negeri
- 3) NSM : 121.1.35.14.0001
- 4) NPSN : 20548767
- 5) Status akreditasi : A (Tahun 2015 tanggal 21 Oktober 2015)
- 6) Tahun berdiri : 17 Desember 1968
- 7) Alamat Lengkap : Jalan Bader Nomor 1
 - Desa : Kalirejo
 - Kecamatan : Bangil
 - Kabupaten : Pasuruan
- 8) No. Telp/ Fax : 0343-741737
- 9) Kode pos : 67153

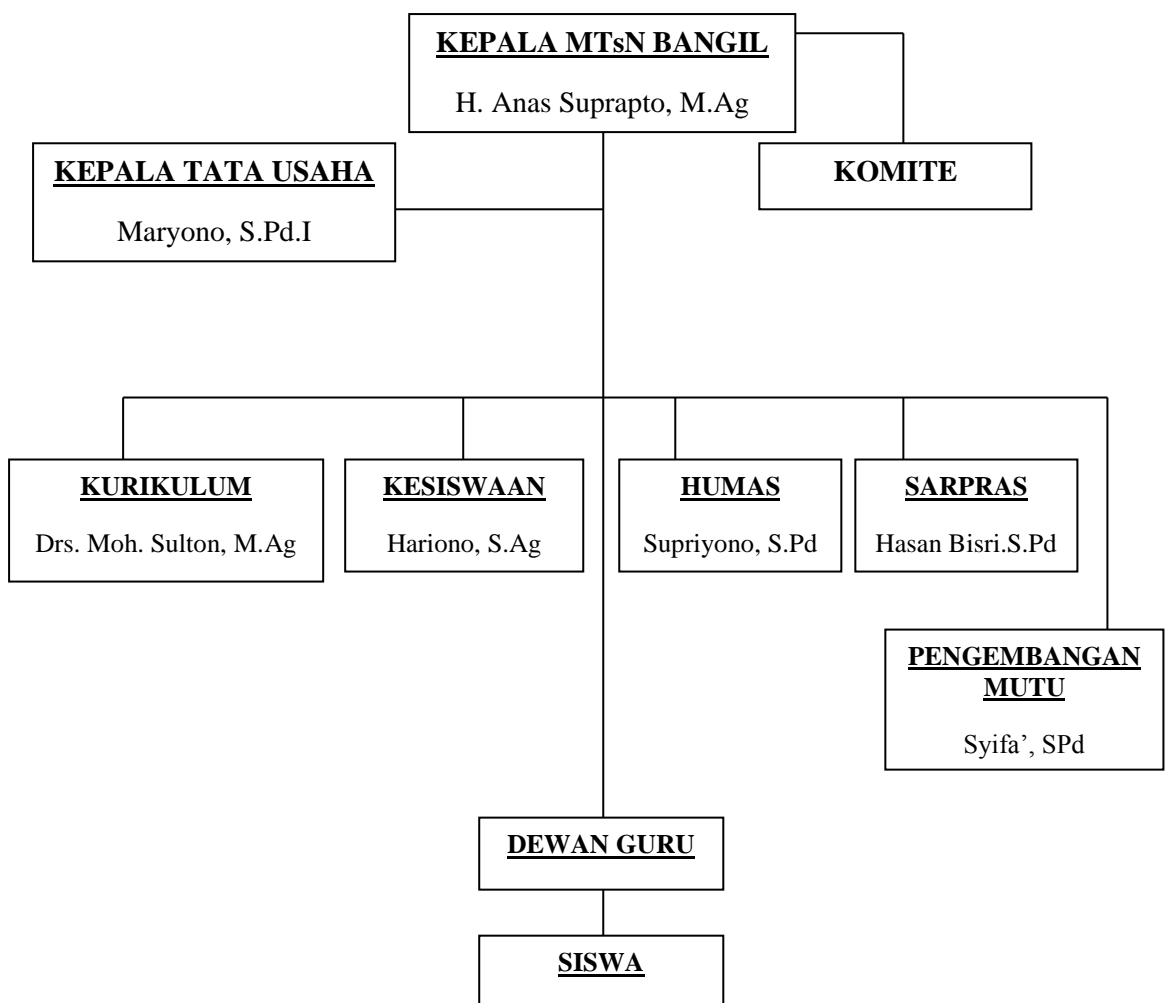
2. Visi dan Misi MTs. Negeri Bangil

- 1) Visi : Menghantarkan siswa yang cerdas, berprestasi dan berjiwa islami.
- 2) Misi MTs. Negeri Bangil
 - a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, kompetitif dan berbasis karakter.

- b) Menciptakan lingkungan Madrasah yang nadhif, tertib dan nyaman.
- c) Membangun iklim sosial dan budaya religious Madrasah yang sehat dan positif.

3. Struktur Organisasi MTs.Negeri Bangil

Tabel 4.1



4. Tanah dan Bangunan MTs. Negeri Bangil

Tabel 4.2
Tanah dan Bangunan MTs. Negeri Bangil

a) Tanah

NO	URAIAN	LUAS	KETERANGAN
1	Tanah / Pensil 1	6.280 m ²	Milik Pemda (HakPakai)
2	Tanah / Pensil 2	2.500 m ²	Milik sendiri(Lap. OR) / Depag RI
JUMLAH		8.780 m ²	

b) Bangunan

NO	URAIAN	LUAS	KETERANGAN
1	Tanah /Pensil 1	203.016 m ²	Bangunan Gedung Pendidikan / Kantor
2	Tanah /Pensil 2	2.500 m ²	Lapangan Olah Raga

5. Kondisi Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Keadaan Ruang

NO	NAMA RUANG	JUMLAH		
		BAIK	RR	RB
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
2	Ruang Tata Usaha	2	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-
5	Ruang Lab. IP A	1	-	-
6	Ruang Lab. Bahasa	2	-	-
7	Ruang Lab. Komputer	1	-	-
8	Ruang Lab. Internet	1	-	-
9	Ruang BP / BK	1	-	-
10	Ruang OSIS	1	-	-
11	Ruang UKS	1	-	-
12	Ruang Kesenian	1	-	-
13	Ruang Kelas	27	3	-

14	Musholla	1	-	-
15	Kamar Mandi WC	10	-	-
J U M L A H		52	3	-

6. Kondisi Guru dan Pegawai MTsN Bangil

1) Keadaan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.4
Keadaan Tenaga Kependidikan MTsN Bangil

No	Pangkat/gol. Ruang	L	P	Jumlah
1	<u>PNS (NIP 15)</u>			
	- Pembina (IV / a)	7	5	12
	- Penata Tk. I (III / d)	-	1	1
	- Penata (III / c)	1	3	4
	- PenataMudaTk.I (III/ b)	-	2	2
	- PenataMuda (III/a)	13	12	25
	- PengaturMuda (II / a)	1	-	1
2	<u>PNS (NIP 15)</u>			
	PenataMuda (III/a)	-	1	1
<i>Sub Jumlah 1</i>		22	24	46
3	<u>GTT dan PTT</u>			
	1. Guru Tidak Tetap (GTT)	10	4	14
	2. Pegawai Tidak Tetap (PTT)	8	3	11
	- Staf TU	2	-	2
	- Satpam	3	-	3
	- TukangKebun			
<i>Sub Jumlah 2</i>		23	7	30
Jumlah Total		45	31	76

2) Data Pendidikan Guru dan Pegawai

Tabel 4.5
Data Guru dan Pegawai

NO	JURUSAN	PENDIDIKAN					JUMLAH
		S2	S1	D3	SMA	SMP	
1	Magester Manajemen	1	-	-	-	-	1
2	Magester Studi Islam	1	-	-	-	-	1
3	PAI	-	13	-	-	-	13
4	Syariah	-	1	-	-	-	1
5	Usuludin	-	1	-	-	-	1
6	Bhs. Arab	-	2	-	-	-	2
7	Bhs. Inggris	-	5	-	-	-	5
8	Bhs. Indonesia	-	6	-	-	-	6
9	Matematika	-	6	-	-	-	6
10	I PA	-	7	-	-	-	7
11	Ekonomi	-	5	-	-	-	5
12	Sejarah	-	4	-	-	-	4
13	PPKn	-	1	-	-	-	1
14	Kesenian	-	1	-	-	-	1
15	Psikologi	-	2	-	-	-	2
16	Komputer	-	1	1	-	-	2
17	Tek. Pendidikan	-	1	-	-	-	1
18	Adm. Pendidikan	-	1	-	-	-	1
19	Pend. Olahraga	-	1	-	-	-	1
20	SMA / Sederajat	-	-	-	12	4	12
	JUMLAH TOTAL	2	57	1	12	4	76

3) Keadaan Siswa

Tabel 4.6
Keadaan Siswa¹

NO	KELAS	JML ROMBEL	L	P	JUMLAH
1	VII	10	155	208	363
2	VIII	9	146	176	322
3	IX	9	160	151	311
	JUMLAH	27	461	535	996

¹ Dokumentasi MTs. Negeri Bangil, tanggal 1 April 2014

B. Paparan dan Analisis Data

1. Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar LKS Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs. Negeri Bangil

Penggunaan bahan ajar yang digunakan di MTs. Negeri Bangil terutama pada pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan bahan ajar LKS selain itu bahan ajar yang dipakai juga yaitu buku teks (buku paket), bahan ajar LKS merupakan bahan ajar yang berisi lembar kerja siswa.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bu Anni Mufida Isnaini selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam wawancaranya :

Kalau buku ajar sendiri itu kan artinya materi-materi yang ada dalam buku tersebut seperti isi materi yang ada dalam LKS itu sendiri. Dan bahan ajar yang dipakai di kelas VII ini yaitu LKS selain itu ada juga buku paket Aqidah Akhlak, semua siswa mempunyai LKS sendiri-sendiri kalau buku paket Aqidah Akhlak siswa masih dipinjami dari sekolahan dan tidak semua siswa mendapatkan buku tersebut.²

Bahan ajar/ materi yang dipakai harus sesuai dengan kurikulum yang ada sebab jika tidak sesuai dengan kurikulum yang digunakan maka akan menjadikan pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Bu Anni Mufida Isnaini selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam wawancaranya :

² Wawancara dengan Bu. Anni Mufida Isnaini, Guru Aqidah Akhlak kelas VII MTs. Negeri Bangil, tanggal 3 April 2014

Bahan ajar yang dipakai dalam pelajaran Aqidah Akhlak yaitu berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dibuat dan disusun oleh tim guru PAI yang tergabung dalam kelompok kajian guru PAI Madrasah Tsanawiyah penerbit taqwa dari sragen. Selain menggunakan bahan ajar LKS juga digunakan buku paket sebagai buku pendukung siswa.³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak sulton selaku waka kurikulum di MTs.Negeri Bangil, dalam wawancaranya :

Di MTs. Negeri Bangil yang dipake yaitu bahan ajar LKS dan buku paket. Akan tetapi masalah pemilihan bahan ajar LKS itu diserahkan kembali ke guru mata pelajaran masing-masing. Dan LKS itu dibeli lewat penerbit bukan membuat sendiri, dari pihak penerbit kemarin banyak yang mengajukan untuk dipakai di MTs.Negeri Bangil. seperti LKS dari fokus, taqwa dan lain sebagainya.⁴

Dalam wawancara tersebut bahan ajar LKS yang digunakan di MTs. Negeri Bangil berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dibuat dan disusun oleh tim guru PAI yang tergabung dalam kelompok kajian guru PAI Madrasah Tsanawiyah penerbit taqwa dari sragen. Selain menggunakan bahan ajar LKS juga digunakan buku paket sebagai buku pendukung siswa.

Efektivitas merupakan ketercapaian tujuan, Dalam hal penggunaan bahan ajar cetak, MTs. Negeri Bangil memilih menggunakan LKS yang digunakan sebagai buku penunjang masing-masing siswa. Dalam hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada bu Anni selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, dalam wawancaranya :

³ Wawancara dengan Bu. Anni Mufida Isnaini, Guru Aqidah Akhlak kelas VII MTs. Negeri Bangil, tanggal 3 April 2014

⁴ Wawancara dengan Bpk Sulton, Waka Kurikulum MTs. Negeri Bangil, tanggal 25 April 2014

Sekolah memilih menggunakan LKS karena LKS itu mempermudah siswa agar rajin berlatih dalam belajar. Jika kita lihat sendiri LKS itu di dalamnya banyak soal-soal latihan yang dapat digunakan siswa agar mereka lebih giat lagi dalam berlatih menjawab soal-soal latihan.”⁵ Keefektifan penggunaan bahan LKS dapat dilihat dari evaluasi siswa, pemahaman siswa tentang materi tersebut, adapun pemahaman siswa dapat kita lihat dari siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru apa tidak, buku LKS nya sudah dikerjakan apa belum walaupun ada PR kalau belum dikerjakan itu artinya siswa ada yang belum paham materi yang ada di soal-soal latihan LKS tersebut. Selain itu dapat meningkatkan siswa agar giat belajar di rumah, dan juga dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga.⁶

Dari wawancara tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum sekolah yang berkaitan dengan keefektifan penggunaan bahan ajar LKS. Dalam wawancaranya :

LKS itu terutama menunjang pembelajaran cukup besar, itu merupakan untuk keberhasilan siswa cukup besar dengan menggunakan LKS. Seperti kita bisa bandingkan jika siswa tidak mempunyai buku LKS, terus pengajarannya itu yang disampaikan guru itu akan mudah terutama masalah siswa yang kemampuannya bukan di atas rata-rata, apalagi siswa disini kemampuannya juga beragam. Sekolah memilih bahan ajar LKS Karena LKS itu mudah dan dapat menunjang efektivitas pembelajaran, memudahkan dalam melakukan evaluasi, kemudian juga dapat membantu dalam aktivitas belajar siswa seperti pemberian tugas dan dapat mengaktifkan siswa.⁷

Dalam wawancara tersebut efektivitas pemilihan penggunaan bahan ajar LKS dirasa membantu siswa dalam mempermudah siswa agar rajin berlatih dalam belajar. Apalagi di dalamnya banyak soal-soal latihan yang dapat digunakan siswa agar mereka lebih giat lagi

⁵ Wawancara dengan Bu. Anni Mufida Isnaini, Guru Aqidah Akhlak kelas VII MTs. Negeri Bangil, tanggal 3 April 2014

⁶ Wawancara dengan Bu. Anni Mufida Isnaini, Guru Aqidah Akhlak kelas VII MTs. Negeri Bangil, tanggal 25 April 2014

⁷ Wawancara dengan Bpk Sulton, Waka Kurikulum MTs. Negeri Bangil, tanggal 25 April 2014

belajar mengerjakan soal-soal latihan. Selain itu keefektifan penggunaan bahan ajar LKS dapat dilihat dari nilai evaluasi siswa, pemahaman siswa tentang materi tersebut, adapun pemahaman siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru apa tidak, buku LKS nya sudah dikerjakan apa belum kalau ada PR kalau belum dikerjakan itu artinya siswa ada yang belum paham materi yang ada di soal-soal latihan LKS tersebut. Selain itu dapat meningkatkan siswa agar giat belajar dirumah, terkadang juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam tanya jawab. LKS bahan ajar efektif karena menunjang keberhasilan siswa dalam belajar apalagi jika dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai buku LKS, sedangkan tingkat kemampuan siswa disini bermacam-macam. Bahan ajar LKS juga mudah dan dapat menunjang efektivitas pembelajaran, memudahkan dalam melakukan evaluasi, kemudian juga dapat membantu dalam aktivitas belajar siswa seperti pemberian tugas dan dapat mengaktifkan siswa.

LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

MTs. Negeri Bangil ini selain menggunakan buku paket juga menggunakan bahan ajar LKS. Peneliti melakukan wawancara kepada

guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII tentang pemahaman bahan ajar LKS, dalam wawancaranya :

Kalau buku ajar LKS sendiri itu kan artinya materi-materi yang ada dalam buku tersebut seperti isi materi yang ada dalam buku LKS ini sendiri, selain itu juga terdapat latihan-latihan soal untuk siswa, dan di dalam LKS materinya cuma sedikit kebanyakan soal-soal latihannya.⁸

Dalam penggunaan LKS ini peneliti melakukan wawancara kepada bu Anni selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, dalam wawancaranya :

Memudahkan guru dalam proses pembelajaran di kelas selain itu sebagai bahan rujukan yang akan digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran Aqidah Akhlak.⁹

Dalam wawancara tersebut penggunaan LKS juga bermanfaat bagi guru yang mengajar yaitu dapat digunakan sebagai bahan rujukan yang akan digunakan guru sebagai referensi menyampaikan materi Aqidah Akhlak kepada siswa.

Agar penggunaan LKS lebih efektif maka diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mendukung aktivitas belajar siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada bu Anni selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII, dalam wawancaranya :

Strategi pembelajaran yang saya pakai di kelas biasanya menggunakan tanya jawab, tanya jawab dilakukan di awal pembelajaran dan setelah pembelajaran, selain itu juga

⁸ Wawancara dengan Bu. Anni Mufida Isnaini, Guru Aqidah Akhlak kelas VII MTs. Negeri Bangil, tanggal 3 April 2014

⁹ Wawancara dengan Bu. Anni Mufida Isnaini, Guru Aqidah Akhlak kelas VII MTs. Negeri Bangil, tanggal 3 April 2014

menggunakan strategi belajar studi kasus, ceramah, diskusi kelompok dan problem solving.¹⁰

Dalam hal ini diungkapkan juga oleh siswa kelas VII-A Dewi Anisyah, dia berpendapat bahwa :

Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas biasanya juga terdapat kegiatan belajar seperti, mengerjakan tugas, berdiskusi kelompok, ceramah dan bertanya, terkadang juga ada hafalan dalil-dalil/ ayat-ayat al-Qur'an.¹¹

Peneliti juga melakukan observasi pada hari kamis tanggal 3 April 2014 dengan melihat proses pembelajaran yang berlangsung dikelas VII-F agar lebih mengetahui aktivitas belajar apa saja yang dilakukan siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung.

Pada saat pelajaran dimulai jam 07.30 guru mengucapkan salam : Assalamualaikum wr.wb. Anak-anak coba sekarang kamu buka LKS nya akhlak tercela, apa sudah kalian baca LKS nya di rumah? Sekarang saya tanya apa itu perbuatan riya'? anak-anak dengan serentak diam, ya sudah kalau begitu kalian blum membacanya di rumah, sekarang saya kasih waktu 5 menit untuk membaca LKS masing-masing. Materinya yaitu akhlak tercela dimana materi tersebut membahas tentang perbuatan riya', kemudian nanti saya tanya harus bisa menjawab. Kemudian anak-anak dengan tenang membaca materi yang ada di buku LKS. Sudah siap ta? Belum bu.....Coba sekarang yang pertama kamu yang belakang apa pegertian dari riya' dan contohnya apa? Siswa menjawab: riya' adalah sikap seseorang yang suka memperlihatkan amal baik kepada orang lain. Setelah itu guru memberikan ceramah tentang perbuatan riya'. Ketika guru memberikan ceramah siswa semua mendengarkan dengan antusias, tidak ramai sendiri. dan guru memerintahkan siswa mencatat materi yang diberikan karena guru kurang sependapat dengan materi yang ada di LKS yang dirasa kurang lengkap, jadi guru

¹⁰ Wawancara dengan Bu. Anni Mufida Isnaini, Guru Aqidah Akhlak kelas VII MTs. Negeri Bangil, tanggal 3 April 2014

¹¹ Wawancara dengan Dewi Anisyah Siswa Kelas VII-A MTs. Negeri Bangil, tanggal 17 April 2014

memberikan tambahan dengan mengambil materi yang ada di buku paket. Ketika pembelajaran hampir selesai guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan salah satu soal yang ada di buku LKS yaitu mencari contoh perbuatan riya' yang pernah dilakukan siswa sendiri selama berada di rumah dan memberikan tugas menulis surat al-maun dan terjemahannya kemudian untuk dihafalkan.

Anak-anak sekarang ayo coba dibaca bersama-sama surat al-maun, dengan serentak semua siswa membaca surat al-maun dengan cara membaca tartil.¹²

Peneliti juga melakukan observasi pada hari Kamis tanggal 16 April 2014 dengan melihat proses pembelajaran yang berlangsung di kelas VII-A.

Assalamualaikum wr.wb. sekarang kita masih membahas materi akhlak tercela yaitu perbuatan riya'. Sekarang dibuka LKS nya tentang perbuatan riya'. Kemudian guru memberikan sedikit ceramah. Ketika guru memberikan sedikit penjelasan tentang riya' semua siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Anak-anak sekarang coba kalian cari contoh dari perbuatan riya' kemudian kalian tulis. Dan berikan contoh bahaya dari perbuatan riya' dalam diri kita sendiri. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan menulis di papan tulis materi yang diberikan oleh guru. Siswa yang ditunjuk guru antisias dan langsung maju ke depan untuk menulis materi tentang perbuatan riya' dan menulis jawaban pertanyaan yang telah diberikan guru tadi. Setelah itu guru mengoreksi kembali apa yang telah ditulis oleh beberapa siswa. Setelah itu guru memberikan tugas untuk menulis surat al-maun ayat 1-7 dan terjemahannya. dan untuk dihafalkan. Setelah mencatat ada salah satu siswa yang menyetorkan hafalan dengan lancar. Bel waktu istirahat sholat dzuhur berbunyi dan hafalan dilanjutkan untuk minggu depan.¹³

Peneliti juga melakukan observasi pada hari Kamis tanggal 17 April 2014 dengan melihat proses pembelajaran yang berlangsung di kelas VII-F.

¹² Observasi di MTs.Negeri Bangil, tanggal 3 April 2014

¹³ Observasi di MTs.Negeri Bangil, tanggal 16 April 2014

Materi yang dibahas tentang akhlak tercela. Melanjutkan materi minggu lalu yang belum selesai. Guru memberikan ceramah melanjutkan materi dan semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru dengan merespon dan tidak ramai sendiri. Dan bu anni memberikan soal kemudian anak-anak sekarang coba kalian kemukakan nilai-nilai negatif akibat dari perbuatan riya' dan kufur kemudian di diskusikan dengan teman sebangkunya dan coba nanti dikemukakan pendapat dari kalian. Kelas terlihat mulai ramai dan aktif ketika siswa mulai berdiskusi dengan teman sebangkunya.¹⁴

Dilihat dari hasil wawancara dan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa bisa terlihat ketika pembelajaran berlangsung biasanya aktivitas tersebut berbagai macam seperti, adanya ceramah guru dan siswa yang mendengarkan, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, berdiskusi kelompok, dan bertanya, mengemukakan pendapat, terkadang juga ada hafalan dalil-dalil/ ayat-ayat al-Qur'an, belajar dengan memberikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (studi kasus), dan problem solving.

Dalam hal penggunaan LKS yang kemudian ditulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat tergambar dalam hasil pengamatan peneliti sebagai berikut :

Sekitar jam 08.00 saya menemui bu anni di kantor guru. Saya meminta bukti dokumen untuk memperjelas sumber/bahan ajar yang dipakai dalam mengajar di kelas yang di perjelas dalam penyusunan RPP yang telah disiapkan. Di dalam RPP jelas memberikan gambaran tujuan pembelajaran yang akan dicapai

¹⁴ Observasi di MTs.Negeri Bangil, tanggal 17 April 2014

serta memberikan penjelasan strategi dan sumber/ bahan ajar yang akan dipakai pada pelaksanaan pembelajaran di kelas.¹⁵

Dalam penggunaan bahan ajar LKS pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs. Negeri Bangil juga berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dituliskan.

2. Faktor-faktor Yang Menjadi Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Bahan Ajar LKS Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs. Negeri Bangil

LKS merupakan jenis bahan ajar cetak, dimana masing-masing bahan ajar tersebut mempunyai kendala dalam penggunaannya. Adapun hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas VII mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan bahan ajar LKS dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah:

Yang menjadi pendukungnya yaitu LKS dapat mempermudah siswa dalam proses belajar terutama sebagai bahan rujukan materi yang akan dipelajari di dalam kelas. sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya materi yang kurang lengkap terkadang materi tersebut tidak ada dalam LKS, selain itu mungkin bisa dikarenakan juga bahan materinya terlalu ringkas.¹⁶

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum, dalam wawancaranya mengemukakan bahwa :

Penggunaan bahan ajar LKS dapat menghemat waktu dalam proses pembelajaran, karena kalau belajar hanya menggunakan buku paket bacaan saja itu akan membutuhkan waktu yang lama dalam belajar karena materinya sangat banyak dan

¹⁵ Observasi di MTs.Negeri Bangil, tanggal 10 April 2014

¹⁶ Wawancara dengan Bu. Anni Mufida Isnaini, Guru Aqidah Akhlak kelas VII MTs. Negeri Bangil, tanggal 3 April 2014

kurang ringkas, apalagi tidak menghemat waktu sedangkan adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Dan siswa kalau membeli buku ajar (buku paket) itu mahal harganya tidak terjangkau makanya memakai LKS. Kalau buku paket sendiri tidak mewajibkan untuk beli karena siswa sudah dipinjam dari sekolahan, semua siswa kebagian buku paket tersebut tetapi masih ada beberapa anak saja yang kebagian 1 buku 1 buku.¹⁷

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar LKS sangat membantu mendukung siswa dalam proses belajar terutama sebagai bahan rujukan materi yang akan dipelajari siswa selain itu dapat menghemat waktu dalam proses pembelajaran dikelas dan biaya pembelian bahan LKS relatif terjangkau jika dibandingkan dengan siswa membeli buku paket yang harganya lumayan mahal. Adapun yang menjadi penghambat yaitu adanya materi yang kurang lengkap dan sedikit penjelasannya, selain itu dikarenakan juga bahan materinya terlalu ringkas sehingga membutuhkan buku pendukung lain seperti buku paket yang sudah dipinjam dari sekolahan agar bisa menambah pengetahuan siswa serta mempermudah belajar siswa.

Selain itu, adanya hambatan penggunaan bahan LKS yang dipakai siswa juga terlihat ketika proses pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung di dalam kelas. dalam wawancaranya :

Anak-anak (siswa) rata-rata belum siap ketika pembelajaran berlangsung meskipun mempunyai LKS semua, kadang di rumah LKS nya masih belum dibaca.¹⁸ Selain itu jika siswa

¹⁷ Wawancara dengan Bpk Sulton, Waka Kurikulum MTs. Negeri Bangil, tanggal 25 April 2014

¹⁸ Wawancara dengan Bu. Anni Mufida Isnaini, Guru Aqidah Akhlak kelas VII MTs. Negeri Bangil, tanggal 3 April 2014

belajar menggunakan LKS saja maka pengetahuan siswa terbatas pada materi yang ada di LKS itu sendiri.

Adapun kendala yang pernah dihadapi siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan bahan ajar LKS sangat beragam. Terkait dengan masalah tersebut peneliti melakukan wawancara dengan seorang siswa kelas VII-D Dini Mutiara Hajar, dia berpendapat bahwa :

Belajar menggunakan buku LKS memang mudah di fahami karena materinya ringkas dan tetapi saya suka belajar menggunakan buku paket karena materi yang ada di buku paket itu sangat lengkap dibanding dengan LKS yang kadang tidak lengkap.¹⁹

Sedangkan menurut siswa kelas VII-F Jazilatul Islamiyah, berpendapat bahwa :

Belajar menggunakan LKS terkadang susah ketika mencari jawaban yang ada di soal tidak ada di bacaan buku tersebut sehingga butuh buku lain untuk mencari jawaban yang ada di soal buku LKS.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara siswa tersebut bahwa kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan LKS dikarenakan adanya materi yang ringkas sehingga membutuhkan buku paket lain untuk dijadikan referensi belajar siswa serta adanya kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang ada di LKS karena terdapat jawaban yang tidak ada di materi LKS tersebut

¹⁹ Wawancara dengan Dini Mutiara Hajar Siswa Kelas VII-D MTs.Negeri Bangil, tanggal 17 April 2014

²⁰ Wawancara dengan Jazilatul Islamiyah Siswa Kelas VII-F MTs.Negeri Bangil, tanggal 17 April 2014

dikarenakan kurang lengkap, selain itu pengetahuan siswa terbatas pada materi yang ada di LKS itu sendiri.

3. Solusi Untuk Mengatasi Kendala Kelemahan Penggunaan Bahan Ajar LKS dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs. Negeri Bangil.

Dalam penggunaan bahan ajar LKS yang digunakan di MTs. Negeri Bangil terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka dari itu adanya solusi untuk memperbaiki hambatan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, dalam wawancaranya :

Yaitu dengan disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Selain itu.²¹ Agar bisa dikatakan efektif dengan cara pemberian tugas dirumah,²² membutuhkan buku pendukung lain seperti buku paket yang sudah dipinjami sekolahan agar bisa menambah pengetahuan siswa.²³

Adapun cara agar penggunaan bahan ajar LKS bisa dikatakan efektif, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa, dalam wawancaranya :

LKS kan materinya cuma sedikit dan menurut saya terlalu ringkas, maka dari itu agar saya tidak kesulitan memahami materi LKS, saya juga membaca buku paket karena lebih lengkap dan banyak materinya.²⁴

²¹ Wawancara dengan Bu. Anni Mufida Isnaini, Guru Aqidah Akhlak kelas VII MTs. Negeri Bangil, tanggal 3 April 2014

²² Wawancara dengan Bu. Anni Mufida Isnaini, Guru Aqidah Akhlak kelas VII MTs. Negeri Bangil, tanggal 25 April 2014

²³ Wawancara dengan Bu. Anni Mufida Isnaini, Guru Aqidah Akhlak kelas VII MTs. Negeri Bangil, tanggal 3 April 2014

²⁴ Wawancara dengan Dini Mutiara Hajar Siswa Kelas VII-D MTs. Negeri Bangil, tanggal 17 April 2014

Peneliti juga melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung di kelas VII-F.

Ketika awal pembelajaran guru menanyakan apakah siswa sudah membaca materi yang ada di dalam LKS apa belum dengan cara menanyakan materi yang ada di LKS akan tetapi siswa ada yang kurang menanggapi pertanyaan guru maka dari itu guru ketika mengajar memberikan cara agar penggunaan LKS itu efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan memberikan kesempatan waktu 5 menit kepada siswa untuk membaca materi yang ada di LKS tentang materi akhlak tercela kemudian dilakukan tanya jawab.²⁵

Dari hasil pengamatan peneliti diatas, dapat dipaparkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan LKS terhambat ketika siswa belum memahami dan mempelajari materi dirumah sehingga guru memberikan alternatif solusi agar pembelajaran tidak terhambat maka guru memberikan kesempatan waktu 5 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami materi tentang akhlak tercela yang ada di dalam LKS.

²⁵ Observasi di MTs.Negeri Bangil, tanggal 3 April 2014

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan teknik analisis yang digunakan oleh peneliti dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, maka peneliti akan mengemukakan gambaran hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV. Dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dan di dapat oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah masalah yang digunakan. Dibawah ini adalah hasil analisa peneliti tentang efektivitas penggunaan bahan ajar lks dalam meningkatkan aktivitas belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs. Negeri Bangil.

A. Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar LKS Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs. Negeri Bangil

Bahan ajar adalah segala bentuk yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Penggunaan bahan ajar di MTs. Negeri Bangil yang dipakai yaitu LKS, selain itu juga memakai buku paket dimana buku paket tersebut dipinjami dari sekolahan dan semua siswa mempunyai, akan tetapi ada beberapa siswa saja yang hanya kebagian satu bangku satu buku paket. Bahan ajar LKS diwajibkan atas semua siswa karena bahan ajar tersebut digunakan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan.

LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.¹

Dalam penggunaan bahan ajar LKS dimana LKS sendiri memuat materi dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh setiap peserta didik. Penggunaan bahan ajar LKS Aqidah Akhlak kelas VII dapat peneliti jelaskan bahwa LKS yang digunakan di MTs. Negeri Bangil sudah sesuai dengan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dibuat dan disusun oleh tim guru PAI yang tergabung dalam kelompok kajian guru PAI Madrasah Tsanawiyah penerbit taqwa dari sragen. Selain menggunakan bahan ajar LKS juga digunakan buku paket sebagai buku pendukung dan pelengkap siswa. Di MTs. Negeri Bangil bahan ajar yang dipakai adalah LKS dan buku paket. Akan tetapi pemilihan dan pembelian bahan ajar LKS diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing. Dan dibeli lewat penerbit bukan dibuat oleh gurunya sendiri.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat peneliti jelaskan bahwa efektivitas penggunaan bahan ajar LKS di MTs. Negeri Bangil pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu dapat membantu siswa dalam mempermudah siswa agar rajin berlatih dalam belajar. Di dalam bahan ajar LKS sendiri banyak terdapat soal-soal latihan yang dapat digunakan siswa sehingga dapat membantu siswa lebih giat berlatih menjawab soal-soal latihan.

¹ Andi Prastowo, *op. Cit.*, hlm. 204

Selain itu penggunaan LKS dikatakan efektif jika dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa yang diberikan oleh guru, evaluasi yang diberikan oleh guru dapat berupa ulangan harian dan tanya jawab materi yang ada di bahan ajar LKS. Jika nilai evaluasi tergolong rendah maka guru akan mengadakan remedi agar nilainya meningkat.

Dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian kita, kita dapat mengetahui efektivitas bahan ajar yang kiat buat ataupun proses pembelajaran yang kita selenggarakan pada umumnya. Jika kemudian dipandang masih banyak peserta didik yang belum menguasai, maka diperlukan perbaikan dan penyempurnaan kegiatan pembelajaran.²

Selain itu pemahaman siswa juga dapat menentukan efektivitas penggunaan bahan ajar LKS. Adapun pemahaman siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru, buku LKS nya sudah dikerjakan. Selain itu dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk lebih mudah belajar dirumah, dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dikelas seperti tanya jawab materi yang ada di LKS.

Kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya guru yang tujuannya membantu siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran lebih menekankan kepada semua peristiwa yang dapat berpengaruh secara langsung kepada

² *Ibid.*, hlm. 30

efektivitas belajar siswa, dengan kata lain pembelajaran adalah upaya guru agar terjadi peristiwa belajar yang dilakukan oleh siswa.

Peristiwa guru mengajar dan siswa belajar sebagai peristiwa proses pembelajaran senantiasa dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain :

1. Kompetensi dasar meliputi bukan hanya domain kognitif saja melainkan juga domain afektif, dan psikomotorik, yang ingin dicapai adalah hasil belajar, yaitu perubahan pada diri anak, dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak bersikap menjadi dapat menilai atau dapat membedakan dari tidak dapat melakukan menjadi dapat mempraktikkan dan dapat mengerjakannya.
2. Materi/ bahan ajar, yaitu terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran, baik meliputi ruang lingkup sekuensial maupun tingkat kesulitannya.
3. Sumber belajar, untuk menjadikan peristiwa pembelajaran yang kontekstual artinya yang relevan, terpilih dan tepat guna sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar yang ditetapkan.
4. Media dan fasilitas belajar, termasuk ruang kelas dan penciptaan lingkungan yang kondusif yang menjadikan peristiwa belajar menjadi dinamis dan menyenangkan.
5. Siswa yang belajar, perlu diperhatikan kemampuan, usia perkembangan, latar belakang, motivasi dan kebutuhan siswa.
6. Guru yang mengelola pembelajaran³

³ Abdul Rachman Shaleh, *op. Cit.*, hlm. 217-218

LKS bahan ajar efektif yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Penyampaian materi yang disampaikan guru kepada siswa akan lebih mudah diterima oleh siswa karena menggunakan LKS. Bahan ajar LKS juga mudah dan dapat menunjang efektivitas pembelajaran, memudahkan dalam melakukan evaluasi, kemudian juga dapat membantu dalam aktivitas belajar siswa seperti pemberian tugas dan dapat mengaktifkan siswa.

Dapat kita ketahui bahwa LKS memiliki setidaknya empat fungsi sebagai berikut :

1. Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik;
2. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan;
3. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih; serta
4. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.⁴

Adapun kegunaan bahan ajar LKS bagi siswa dan guru antara lain : memudahkan guru dalam proses pembelajaran di kelas dan sebagai bahan rujukan lain yang digunakan guru serta siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Penggunaan bahan ajar LKS Aqidah Akhlak pada kelas VII dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan cara guru disaat mengajar menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti : ceramah, tanya jawab, studi kasus diskusi kelompok dan problem solving.

⁴ Andi Prastowo, *op.cit.*, hlm. 205

Mata pelajaran aqidah akhlaq lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan/ kepercayaan (iman); serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek kehidupannya sehari-hari.⁵

Efektivitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat/dampak, efektif yang artinya berhasil, sedangkan efektivitas menurut bahasa adalah ketepatangunaan, hasil guna menunjang tujuan. Secara umum teori efektivitas berorientasi pada tujuan.⁶

Dalam hal ini peneliti menggunakan kata efektivitas dengan pengertian ketepatangunaan. Di MTs. Negeri Bangil penggunaan bahan ajar LKS dikatakan efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini dapat dilihat dari adanya penggunaan bahan ajar LKS yang dapat membantu dalam mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

Mengenai kegunaan LKS bagi kegiatan pembelajaran, tentu saja ada cukup banyak kegunaan. Bagi kita selaku pendidik, melalui LKS, kita mendapat kesempatan untuk memancing peserta didik agar secara aktif terlibat dengan materi yang dibahas.⁷

Adanya aktivitas belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan bahan ajar LKS dapat dilihat dan dipengaruhi

⁵ Muhaimin, *op. Cit.*, hlm. 309

⁶ Aan Krimah *op. Cit.*, hlm. 7

⁷ Andi Prastowo, *op. Cit.*, hlm. 206

oleh keaktifan siswa, indikator-indikatornya dijelaskan oleh T. Raka Joni sebagai berikut :

1. Adanya prakarsa peserta didik dalam kegiatan belajar, yang ditunjukkan melalui keberanian, misalnya : diskusi-diskusi atau cara kerja kegiatan belajar, dan kesediaan mencari alat dan sumber.
2. Terpusatnya perhatian serta pikiran siswa kepada tugas yang dihadapi, serta komitmennya untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya secara tuntas.
3. Peranan guru yang lebih banyak sebagai fasilitator⁸

Adapun LKS Aqidah Akhlak yang digunakan di kelas VII tidak hanya menekankan materi-materi secara kognitif saja akan tetapi juga terdapat soal-soal yang menekankan siswa pada nilai kejujuran seperti ketika pembelajaran di mulai guru memberikan penjelasan materi dan kemudian guru memberikan tugas yang ada pada LKS yaitu siswa diberikan tugas untuk mencari contoh perbuatan riya' yang pernah dilakukan siswa dirumah. Dengan memberikan tugas seperti itu maka siswa akan lebih memahami arti sebuah perbuatan tercela yang pernah mereka lakukan dan juga tugas-tugas yang ada dalam LKS akan menjadikan siswa lebih tanggung jawa lagi dalam belajar dan mendidik kejujuran akhlak siswa. Selain itu untuk lebih memahami dalil ayat-ayat alqur'an tentang materi Aqidah Akhlak, siswa biasanya juga diberikan hafalan yang harus dihafalkan.

⁸ A. Tabrani Rusyan, dkk, *op. Cit.*, hlm. 131

Dierich menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan-kegiatan visual, yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, atau mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis, yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes, serta mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar, yaitu menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

8. Kegiatan-kegiatan emosional, yaitu minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.⁹

Aktivitas belajar siswa di kelas VII MTs. Negeri Bangil pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan bahan ajar LKS antara lain :

1. Kegiatan visual yaitu pada saat awal pelajaran guru memerintahkan siswa untuk lebih dulu membaca materi yang ada di buku LKS dan diberikan waktu 5 menit ketika awal pelajaran.
2. Kegiatan lisan yaitu adanya diskusi kelompok dan mengemukakan pendapat, tanya jawab, dan hafalan surat-surat pendek yang ada di al-qur'an.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan yaitu adanya siswa yang mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan dari bahan ajar LKS, seperti pada pemaparan bab sebelumnya yaitu mendengarkan materi tentang akhlak tercela, mendengarkan diskusi kelompok.
4. Kegiatan menulis yaitu adanya siswa menulis ringkasan materi yang diberikan oleh guru karena guru merasa LKS tersebut ada yang kurang penjelasannya di buku LKS, menulis ayat-ayat al-qur'an beserta terjemahannya. selain itu adanya aktivitas siswa mengerjakan soal-soal yang ada di LKS dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru juga.

⁹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Op. Cit.*, hlm. 23-25

5. Kegiatan-kegiatan mental, yaitu merenungkan, mengingat ketika guru disaat pelajaran memberikan tugas untuk mengingat kembali perbuatan riya' yang pernah dilakukan dirumah masing-masing. Tugas ini juga memberikan nilai mental bagi siswa untuk melatih kejujuran siswa apa yang telah mereka perbuat selama berada dirumah.
6. Kegiatan-kegiatan emosional, yaitu adanya siswa yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan dari guru, walaupun siswa tersebut terkadang ada yang salah menjawab pertanyaan.

Belajar perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, "learning by doing". Kegiatan yang selalu memperhatikan pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diwujudkan dalam beberapa aktivitas belajar.¹⁰

B. Faktor-faktor Yang Menjadi Kelebihan Dan Kelemahan Penggunaan Bahan Ajar LKS Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs. Negeri Bangil

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat diungkapkan bahwa faktor yang menjadi pendukung penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan aktivitas belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII adalah adanya bahan ajar LKS yang digunakan di kelas VII MTs. Negeri Bangil tersebut dapat membantu siswa maupun guru sebagai bahan rujukan untuk belajar memahami materi Aqidah Akhlak, kemudian juga memudahkan siswa dalam memahami materi yang ada di bahan ajar LKS karena LKS dirasa

¹⁰ Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 175-176

ringkas, sehingga dapat mudah membantu siswa dalam belajar. Selain itu adanya penggunaan bahan ajar LKS yang digunakan siswa juga dapat menghemat waktu dalam proses pembelajaran, dan penggunaan bahan ajar LKS yang dibeli relatif harganya terjangkau dan tidak memberatkan siswa jika dibandingkan dengan hanya membeli dan menggunakan buku paket, maka dari itu sekolah menyediakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan belajar dengan memberikan siswa pinjaman buku paket dari perpustakaan sekolah untuk membantu siswa dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs. Negeri Bangil.

Pemilihan bahan ajar tidak bisa dilakukan sembarangan. Pemilihan bahan ajar menuntut dipergunakannya suatu pedoman atau prinsip-prinsip tertentu agar tidak salah pilih bahan ajar.

Menurut Arif dan Napitupulu (1997), ada beberapa prinsip yang mesti kita pegang dalam memilih bahan ajar.

1. Isi bahan ajar hendaklah sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Bahan ajar hendaklah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik dalam bentuk maupun tingkat kesulitannya.
3. Bahan ajar hendaklah betul-betul baik dalam penyajian faktualnya.
4. Bahan ajar hendaklah benar-benar menggambarkan latar belakang dan suasana yang dihayati oleh peserta didik.
5. Bahan ajar hendaklah mudah dan ekonomis penggunaannya.
6. Bahan ajar hendaknya cocok dengan gaya belajar peserta didik.

7. Lingkungan dimana bahan ajar digunakan harus tepat sesuai dengan jenis media yang digunakan.

Dengan memahami prinsip-prinsip pemilihan bahan ajar tersebut, kita menjadi mudah dalam mengidentifikasi bahan ajar mana yang tepat untuk kegiatan pembelajaran yang akan kita lakukan.¹¹

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat penggunaan bahan ajar LKS kelas VII di MTs. Negeri Bangil adalah adanya kendala faktor dari siswa itu sendiri, ketika peneliti melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas menemukan bahwa penggunaan bahan ajar LKS dirasa kurang maksimal karena adanya faktor siswa yang belum membaca materi dirumah yang ada dalam LKS, sehingga ketika guru akan membahas materi yang akan disampaikan dan ketika guru menanyakan tentang materi akhlak tercela, siswa ternyata tidak bisa menjawab pertanyaan guru karena belum memahami sehingga dari hasil pengamatan peneliti penggunaan LKS terhambat dan kurang maksimal ketika siswa belum membaca/ mempelajari materi yang ada di bahan LKS dirumah, Hal ini juga sama dengan apa yang dikemukakan oleh bu anni Mufida Isnaini selaku guru Aqidah Akhlak kelas VII. Anak-anak (siswa) kelas VII terkadang rata-rata belum siap ketika pembelajaran berlangsung meskipun mempunyai LKS semua, kadang dirumah LKS nya masih belum dibaca. Maka dari itu penggunaan bahan ajar LKS menjadi kurang efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa karena menghambat proses pembelajaran di kelas. Efektif bisa diartikan sebagai

¹¹ Andi Prastowo, *op. Cit.*, hlm. 374-375

keberhasilan untuk mencapai tujuan yang dicapai. Siswa belajar menggunakan bahan ajar LKS memang mudah untuk difahami akan tetapi materinya terlalu ringkas jika dibanding buku paket yang materinya sangat lengkap, dan terkadang adanya siswa yang kesulitan ketika menjawab pertanyaan soal-soal latihan yang ada di bahan ajar LKS sehingga harus membutuhkan buku lain untuk dijadikan rujukan dalam mengerjakan soal-soal latihan selain itu pengetahuan siswa terbatas pada materi yang ada di LKS itu sendiri

C. Solusi Untuk Mengatasi Kendala Kelemahan Penggunaan Bahan Ajar LKS dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs. Negeri Bangil.

Adanya faktor penghambat penggunaan bahan ajar LKS di MTs. Negeri Bangil terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat peneliti jelaskan sesuai dengan pemaparan data pada bab sebelumnya. Bahwasanya guru Aqidah Akhlak kelas VII memberikan solusi agar penggunaan bahan ajar LKS dapat digunakan secara efektif maka seharusnya pemelihan bahan ajar yang pertama harus disesuaikan dulu dengan kurikulum yang digunakan. Adanya kesesuaian kurikulum yang dipakai maka akan tercipta pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dicapai.

Penggunaan bahan ajar LKS di MTs. Negeri Bangil terutama pada kelas VII mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan cara memberikan tugas dirumah sehingga siswa dapat belajar secara mandiri. Adanya LKS yang digunakan tidak dibuat oleh guru sendiri sehingga kadang guru merasa penggunaan bahan ajar LKS kurang begitu efektif, sehingga sangat membutuhkan referensi lain.

guna pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan LKS akan akan lebih efektif lagi karena sekolah memberikan fasilitas kepada semua siswa dengan memberikan pinjaman buku paket Aqidah Akhlak. Buku paket yang dipinjamkan kepada siswa digunakan untuk sebagai bahan referensi atau bahan rujukan lain sehingga dapat memberikan pengetahuan lebih bagi siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis di MTs. Negeri Bangil “Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar LKS Dalam Meningkatkan Aktivitas belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Di MTs. Negeri Bangil penggunaan bahan ajar LKS dikatakan efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa Aqidah Akhlak kelas VII. Hal ini dapat dilihat dari adanya penggunaan bahan ajar LKS yang dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar dalam rangka mencapai tujuan belajar Aqidah Akhlak. tercapainya tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Aktivitas belajar Aqidah Akhlak kelas VII dapat dilihat dan dipengaruhi oleh indikator keaktifan siswa. Dan dapat dilihat dari aktivitas belajar diantaranya adanya : (1) kegiatan visual yaitu siswa membaca materi pengertian riya' dan nifa' yang ada di buku LKS. (2) Kegiatan lisan yaitu adanya diskusi kelompok, mengemukakan pendapat, tanya jawab, dan hafalan surat-surat pendek yang ada di al-qur'an tentang bentuk dan contoh perbuatan riya'. (3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan yaitu adanya siswa aktif mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dari bahan ajar LKS. (4) Kegiatan menulis yaitu adanya siswa menulis ringkasan materi yang diberikan oleh guru, menulis ayat-ayat al-qur'an beserta

terjemahannya, selain itu adanya aktivitas siswa mengerjakan soal-soal yang ada di LKS dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru juga. (5) Kegiatan-kegiatan mental, yaitu merenungkan dan mengingat materi tentang akhlak tercela.

2. Faktor yang menjadi kelebihan penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan aktivitas belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII adalah diantaranya : (a) bahan ajar LKS dapat membantu siswa maupun guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, (b) memudahkan siswa dalam mamahami materi (c) dapat menghemat waktu dalam proses pembelajaran (d) penggunaan LKS yang dibeli terjangkau dan ekonomis dan tidak memberatkan siswa. Sedangkan faktor yang menjadi kelemahan penggunaan bahan ajar LKS diantaranya adanya faktor kendala dari siswa itu sendiri, yaitu (a) materi ringkas dan kurang lengkap (b) pemahaman dan pengetahuan siswa terbatas pada materi yang ada di LKS itu sendiri.
3. Dengan adanya faktor kendala tersebut maka sekolah MTs. Negeri Bangil memberikan fasilitas kepada semua siswa dengan memberikan pinjaman buku paket Aqidah Akhlak dari perpustakaan. Buku paket yang dipinjamkan kepada siswa digunakan sebagai bahan referensi atau bahan rujukan lain sehingga dapat memberikan pengetahuan lebih bagi siswa.

B. Saran

1. Sebaiknya guru lebih selektif lagi dalam pemilihan bahan ajar yang baik agar penggunaan bahan ajar tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Seorang guru juga sebaiknya dapat membuat bahan ajar sendiri agar materi yang dibuat sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan oleh guru tersebut.
3. Dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs. Negeri Bangil selain memanfaatkan bahan ajar cetak seperti LKS juga sebaiknya guru menggunakan bahan ajar audio visual agar pembelajarannya lebih menarik dan siswa lebih semangat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusyan, A. Tabrani dkk. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remdja Karya CV.
- Krimah, Aan dan Cepi Triatna. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia.
- Alim, Muhaimin. 2006. *Pendidian Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya : Apollo.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : J-ART.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*, Edisi 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Biru.
- Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet.VII. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : UMM Press.
- <http://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektifitas/>,
- <http://efektivitasprosespembelajaranpak.blogspot.com/2013/06/pengertian-efektivitas-proses.html>
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2270772-manfaat-tujuan-dan-jenis-lks/>,
- <http://mtsnslawi.wordpress.com/2013/02/25/pengertian-efektivitas-pembelajaran/>,
- <http://sondix.blogspot.com/2013/08/pengertian-aktivitas-menurut-para-ahli.html>
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.

- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya : PSAPM.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refka Aditama.
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : Diva Press.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar melalui Peranan Konsep Umum &Konsep Islam*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Saliman dan Sudarsono. 1994. *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*. Bandung : Angkasa.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. 2. Jakarta: Kencana.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2006. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Bandung : PT RajaGrafindo Persada.
- Sopiatin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Vebrianto, S.T. 1985. *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Paramita.
- Wachida, Nurul. 2011. Pemanfaatan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqih Kelas X di MAN 3 Malang. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Skripsi, Tesis, Dan Disertasi). Malang : UM Press.
- Waskito, Endik. 2012. Penggunaan Bahan Ajar LKS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 kalidawir Tulungagung. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Widiastutik, Yeni. 2011. Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X-A Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Probolinggo, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Lampiran 1

PEDOMAN INTERVIEW

A. INTERVIEW

Informan : Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Bahan ajar apa yang diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ?
2. Bagaimanakah pemahaman Bapak/Ibu tentang bahan ajar LKS ?
3. Bagaimanakah kurikulum yang ada dalam bahan ajar LKS serta pengarang dan penerbitnya siapa ?
4. Bagaimana pendapat anda tentang respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar LKS dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ?
5. Apa manfaat dari pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan LKS bagi guru ?
6. Apa saja faktor-faktor yang menjadi kelebihan dan kelemahan penggunaan bahan ajar LKS dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ?
7. Mengapa sekolah menggunakan bahan ajar LKS dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ?
8. Bagaimanakah sikap anda terhadap bahan ajar LKS jika ada materi yang tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku ? Apa yang bapak/ibu lakukan agar pembelajaran tetap dikatakan efektif ?
9. Bagaimana strategi anda dalam penggunaan bahan ajar LKS agar tetap baik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ?

10. Aktivitas belajar seperti apa yang dihasilkan siswa ketika menggunakan bahan ajar LKS pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ?
11. Bagaimana evaluasi hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar LKS dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak ?
12. Usaha apa saja yang anda lakukan agar penggunaan bahan ajar LKS tetap efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ?

Informan : siswa kelas VII

1. Bagaimana tanggapan anda tentang penggunaan bahan ajar LKS dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ?
2. Bagaimana peran bahan ajar LKS dalam pembelajaran LKS?
3. Bagaimana pemahaman anda belajar dengan menggunakan LKS ?
4. Bagaimana pemahaman anda tentang materi Aqidah Akhlak dengan menggunakan bahan ajar LKS ?
5. Kendala apa yang anda hadapi ketika pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan LKS ?
6. Bahan ajar apa saja yang digunakan guru ketika pembelajaran Aqidah Akhlak ?
7. Apa manfaat yang anda dapat ketika belajar menggunakan bahan ajar LKS dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ?

8. Menurut anda faktor apa saja yang menjadi kelebihan dan kelemahan penggunaan bahan ajar LKS dalam meningkatkan aktivitas belajar Aqidah Akhlak ?

B. OBSERVASI

1. Letak geografis MTs. Negeri Bangil
2. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung
3. Keadaan alat perlengkapan dan fasilitas pendidikan lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar MTs. Negeri Bangil

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya sekolah MTs. Negeri Bangil
2. Visi dan Misi MTs. Negeri Bangil
3. Struktur organisasi MTs. Negeri Bangil
4. Data guru, siswa dan karyawan
5. Sarana dan prasarana MTs. Negeri Bangil
6. Data rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Lampiran 2

FOTO DOKUMEN PENELITIAN DI MTS. NEGERI BANGIL



Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas VII MTs.Negeri Bangil



Wawancara dengan siswa kelas VII MTs.Negeri Bangil



Wawancara dengan siswa kelas VII MTs.Negeri Bangil



Wawancara dengan siswa kelas VII MTs.Negeri Bangil



Wawancara dengan bapak sulton (waka kurikulum) MTs.Negeri Bangil

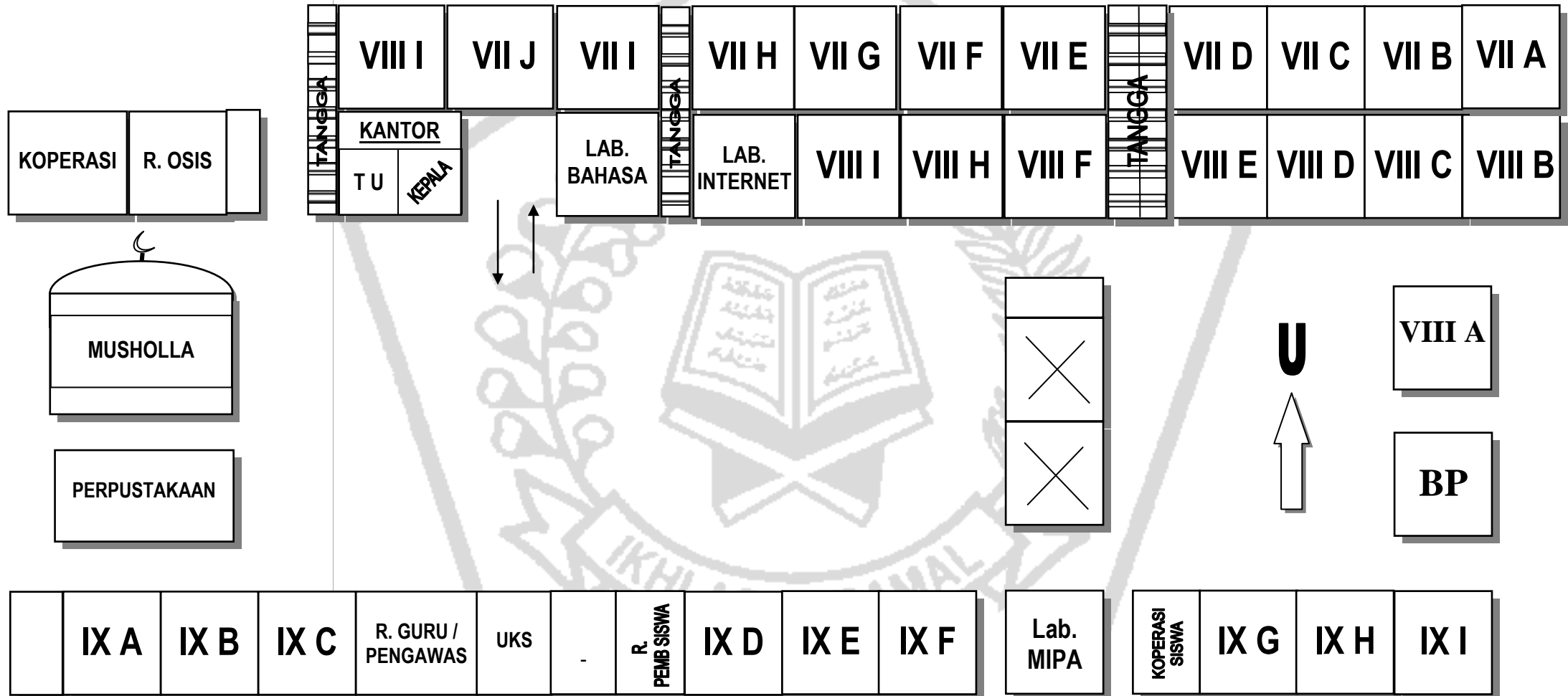


Observasi proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan LKS

DENAH RUANG

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BANGIL

Tahun Pelajaran 2013 / 2014





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/644/2014
2014
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

11 Maret

Kepada
Yth. Kepala MTsN, Bangil
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sayidatul Humairo
NIM : 10110163
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2013/2014
Judul Skripsi : **Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar LKS dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTsN Bangil**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BANGIL
Jalan. Bader Nomor 1 Kalirejo Telp. (0343) 741737
BANGIL 67153

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs. 15.9.1 / PP.00.5 / 569 / 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **ANAS SUPRAPTO, MAg**
N I P : 19730620 199803 1 002
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina (IV/a)
J a b a t a n : Kepala MTs Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

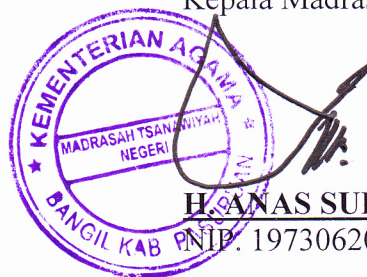
N a m a : **SAYIDATUL HUMAIRO**
Tempat/Tgl.Lahir : Pasuruan, 23 Juli 1992
N I M : 10110163
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat : Perum Permata Asri Gempeng Bangil

Benar-benar telah mengadakan penelitian di MTs Negeri Bangil terhitung mulai tanggal 25 Maret 2014 sampai dengan 28 April 2014 guna penyusunan skripsi dengan judul :”EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BAHAN AJAR LKS DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII MTS NEGERI BANGIL”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangil, 26 April 2014

Kepala Madrasah,



H. ANAS SUPRAPTO, M.Ag
NIP. 19730620 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : Sayidatul Humairo
NIM : 10110163
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Drs. H. Sudiyono
Judul skripsi : Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar LKS dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs. Negeri Bangil

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	17 April 2014	Konsultasi BAB I-III	1.
2	21 April 2014	Revisi BAB I-III	2.
3	23 April 2014	Konsultasi BAB IV	3.
4	5 Mei 2014	Konsultasi BAB V-VI	4.
5	21 Mei 2014	Revisi BAB V-VI	5.
6	22 Mei 2014	ACC keseluruhan	6.

Malang, 22 Mei 2014
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19630403 199803 1 002



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

MTs : MTs N Bangil
Mata Pelajaran : AQIDAH AKHLAK
Kelas/Semester : VII/2
Alokasi Waktu : 4x40 menit (2 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi :

Akhlak

6. Menghindari akhlak tercela kepada Allah

B. Kompetensi Dasar :

- 6.1. Menjelaskan pengertian riya dan nifaq.

C. Tujuan Pembelajaran

- Dapat menjelaskan pengertian riya.
- Dapat menjelaskan pengertian nifaq.

Nilai Karakter siswa yang ditumbuh kembangkan :

Religius, Cinta Ilmu, Ingin tahu, berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, Mandiri, Jujur, Disiplin.

D. Materi Pembelajaran :

- Akhlak tercela kepada Allah (riya dan nifaq)

E. Metode Pembelajaran :

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang Akhlak tercela kepada Allah (riya dan nifaq)
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama :

Kegiatan	Waktu (menit)	Aspek life skill yang dikembangkan
❖ Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi <ul style="list-style-type: none">➤ Menanyakan kepada siswa tentang Akhlak tercela kepada Allah (riya)➤ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan	10	Pemahaman Konsep
❖ Kegiatan inti Eksplorasi <ul style="list-style-type: none">➤ Siswa Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian riya.	50	

Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> ➢ Diskusi kelompok tentang Akhlak tercela kepada Allah (riya) Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi tentang riya. ❖ Kegiatan penutup <ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru melaksanakan penilaian lisan melalui tanya jawab tentang pengertian riya. ➢ Guru menekankan pada siswa agar senantiasa belajar dirumah. 	20	
--	----	--

Pertemuan Kedua :

Kegiatan	Waktu (menit)	Aspek life skill yang dikembangkan
❖ Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi <ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru mengadakan refleksi terhadap materi sebelumnya. ➢ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan 	10	Pemahaman Konsep
Kegiatan inti Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian nifaq 	50	
Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> ➢ Diskusi kelompok tentang nifaq. Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru dan siswa menyimpulkan tentang nifaq. 	20	
❖ Kegiatan penutup <ul style="list-style-type: none"> ➢ Tanya jawab tentang Akhlak tercela kepada Allah (nifaq) ➢ Guru menekankan pada siswa agar senantiasa belajar dirumah. 		

G. Sumber Pembelajaran

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VII,
- LKS

H. Assessment/ Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menjelaskan pengertian riya. ➢ Menjelaskan pengertian nifaq. 	Tes tulis Tes tulis	Uraian Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Jelaskan pengertian riya ? ➢ Jelaskan pengertian nifaq ?

Mengetahui,
Kepala MTs.Negeri Bangil

Bangil, 5 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BANGIL
Jl. Bader No. 1 Telp. (0343) 741737 Bangil 67153

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

MTs : MTs. N Bangil
Mata Pelajaran : AQIDAH AKHLAK
Kelas/Semester : VII/2
Alokasi Waktu : 4x40 menit (2 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi :

Akhlak

6. Menghindari akhlak tercela kepada Allah

B. Kompetensi Dasar :

- 6.2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya dan nifaq

C. Tujuan Pembelajaran :

- Dapat menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya dan nifaq
- Dapat menunjukkan ciri-ciri orang memiliki perbuatan riya dan nifaq

Nilai Karakter siswa yang ditumbuh kembangkan :

Religius, Cinta Ilmu, Ingin tahu, berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, Mandiri, Jujur, Disiplin, Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain serta peduli sosial dan lingkungan.

D. Materi Pembelajaran :

- Bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya dan nifaq

E. Metode Pembelajaran :

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal,
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang Bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya dan nifaq
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama:

Kegiatan	Waktu (menit)	Aspek life skill yang dikembangkan
❖ Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi <ul style="list-style-type: none">➤ Menanyakan kepada siswa tentang Bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya➤ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan➤ Menyimpulkan tentang Bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya	10	Pemahaman Konsep
❖ Kegiatan inti Eksplorasi <ul style="list-style-type: none">➤ Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya Elaborasi <ul style="list-style-type: none">➤ Diskusi kelompok tentang contoh-contoh	50	

perbuatan riya Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru dan siswa menyimpulkan tentang Bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya ❖ Kegiatan penutup <ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru melaksanakan penilaian lisan ➢ Tanya jawab tentang Bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya ➢ Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengamalan 	20	
---	----	--

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Waktu (menit)	Aspek life skill yang dikembangkan
❖ Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi <ul style="list-style-type: none"> ➢ Menanyakan kepada siswa tentang Bentuk dan contoh-contoh perbuatan nifaq ➢ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan ➢ Menyimpulkan tentang Bentuk dan contoh-contoh perbuatan nifaq 	10	Pemahaman Konsep
❖ Kegiatan inti ❖ Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh perbuatan nifaq Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> ➢ Diskusi kelompok tentang Bentuk dan contoh-contoh perbuatan nifaq. Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru dan siswa menyimpulkan tentang Bentuk dan contoh-contoh perbuatan nifaq 	50	
❖ Kegiatan penutup <ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru melaksanakan penilaian lisan ➢ Tanya jawab tentang Bentuk dan contoh-contoh perbuatan nifaq ➢ Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengamalan 	20	

G. Sumber Pembelajaran

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VII
- IKS

H. Assessment/ Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya dan nifaq 	Tes Lisan	Jawab singkat	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Sebutkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya dan nifaq ?
<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki perbuatan riya dan nifaq 	Tes Lisan	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Jelaskan pengertian ciri-ciri orang yang memiliki perbuatan riya dan nifaq ?

Mengetahui,
Kepala MTs.Negeri Bangil

Bangil, 5 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

ANAS SUPRAPTO, M.Ag
NIP. 19730620 199803 1 002

ANNI MUFIDA ISNAINI S.Ag
NIP. 19771031 20070 12 017



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BANGIL
Jl. Bader No. 1 Telp. (0343) 741737 Bangil 67153

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

MTs	: MTs. N Bangil
Mata Pelajaran	: AQIDAH AKHLAK
Kelas/Semester	: VII/2
Alokasi Waktu	: 4x40 menit (2 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi :

Akhlak

6. Menghindari akhlak tercela kepada Allah

B. Kompetensi Dasar :

- 6.4. Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan riya dan nifaq.

C. Tujuan Pembelajaran :

- Dapat menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan riya dan nifaq.
- Dapat menghindari perbuatan riya dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga
- Dapat menghindari perbuatan riya dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
- Dapat menghindari perbuatan riya dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat

Nilai Karakter siswa yang ditumbuh kembangkan :

Religius, Cinta Ilmu, Ingin tahu, berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, Mandiri, Jujur, Disiplin, Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain serta peduli sosial dan lingkungan.

D. Materi Pembelajaran :

- Akhlak tercela kepada Allah (riya dan nifaq)

E. Metode Pembelajaran :

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan riya dan nifaq.
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

mengarah pada perbuatan nifaq. ➤ Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengamalan		
--	--	--

G. Sumber Pembelajaran

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VII,
- LKS

H. Assessment/ Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menghindari hal-hal yang meng-arah pada perbuatan riya dan nifaq.	Tes Lisan	Jawab singkat	➤ Sebutkan Menghindari hal-hal yang meng-arah pada perbuatan riya dan nifaq. ?
➤ Menghindari perbuatan riya dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga	Tes Lisan	Jawab singkat	➤ Sebutkan Menghindari perbuatan riya dan nifaq dalam kehidupan sehari- hari di lingkungan keluarga ?
➤ Menghindari perbuatan riya dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.	Tes Lisan	Jawab singkat	➤ Sebutkan Menghindari perbuatan riya dan nifaq dalam kehidupan sehari- hari di lingkungan sekolah?
➤ Menghindari perbuatan riya dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.	Tes Lisan	Jawab singkat	➤ Sebutkan Menghindari perbuatan riya dan nifaq dalam kehidupan sehari- hari di lingkungan masyarakat. ?

Mengetahui,
Kepala MTs.Negeri Bangil

Bangil, 5 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

ANAS SUPRAPTO, M.Ag
NIP. 19730620 199803 1 002

ANNI MUFIDA ISNAINI S.Ag
NIP. 19771031 20070 12 017



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BANGIL
Jl. Bader No. 1 Telp. (0343) 741737 Bangil 67153

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

MTs : MTs. N Bangil
Mata Pelajaran : AQIDAH AKHLAK
Kelas/Semester : VII/2
Alokasi Waktu : 4x40 menit (2 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi :

Akhlak

- 6. Menghindari akhlak tercela kepada Allah

B. Kompetensi Dasar :

- 6.3. Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya dan nifaq dalam fenomena kehidupan.

C. Tujuan Pembelajaran :

- Dapat menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya dalam fenomena kehidupan
- Dapat menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan nifaq dalam fenomena kehidupan

Nilai Karakter siswa yang ditumbuh kembangkan :

Religius, Cinta Ilmu, Ingin tahu, berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, Mandiri, Jujur, Disiplin, Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain serta peduli sosial dan lingkungan.

D. Materi Pembelajaran :

- Nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya dan nifaq

E. Metode Pembelajaran :

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya dan nifaq dalam fenomena kehidupan.
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama :

Kegiatan	Waktu (menit)	Aspek life skill yang dikembangkan
❖ Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi <ul style="list-style-type: none">➤ Mengadakan refleksi terhadap materi sebelumnya.➤ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan	10	Pemahaman Konsep

<p>❖ Kegiatan inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa Mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya dalam fenomena kehidupan <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Diskusi kelompok tentang nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru dan siswa menyimpulkan tentang Nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya. <p>❖ Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru melaksanakan penilaian lisan ➢ Tanya jawab tentang nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya dan nifaq dalam fenomena kehidupan. ➢ Guru memberikan tugas pekerjaan di rumah. 	50	
	20	

Pertemuan Kedua :

Kegiatan	Waktu (menit)	Aspek life skill yartg dikembangkan
<p>❖ Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Menanyakan kepada siswa tentang nilai-nilai negatif akibat perbuatan nifaq dalam fenomena kehidupan. ➢ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan 	10	Pemahaman Konsep
<p>❖ Kegiatan inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Siswa Mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan nifaq dalam fenomena kehidupan 	50	
<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Diskusi kelompok tentang nilai-nilai negatif akibat perbuatan nifaq. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru dan siswa menyimpulkan tentang Nilai-nilai negatif akibat perbuatan nifaq. 	20	
<p>❖ Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru melaksanakan penilaian lisan ➢ Tanya jawab tentang nilai-nilai negatif akibat perbuatan nifaq dalam fenomena kehidupan. ➢ Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengamalan 		

G. Sumber Pembelajaran

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VII
- LKS

H. Assessment/ Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none">➤ Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya dalam fenomena kehidupan➤ Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan nifaq dalam fenomena kehidupan	Penugasan	Jawab singkat	<ul style="list-style-type: none">➤ Sebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya dalam fenomena kehidupan ?➤ Sebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan nifaq dalam fenomena kehidupan ?

Mengetahui,
Kepala MTs.Negeri Bangil

Bangil, 5 Juli 2013
Guru Mata Pelajaran

ANAS SUPRAPTO, M.Ag
NIP. 19730620 199803 1 002

ANNI MUFIDA ISNAINI S.Ag
NIP. 19771031 20070 12 017

BIODATA MAHASISWA

Nama : Sayidatul Humairo

NIM : 10110163

Tempat Tanggal Lahir: Pasuruan, 23 Juli 1992

Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI

Tahun Masuk : 2010

Alamat Rumah : Perum. Permata Asri Gempeng-Bangil

No. Tlp Rumah/ HP : 085649976457

Riwayat Pendidikan : 1. SDN Kersikan 1 Bangil (1998-2004)

2. MTs. Negeri Bangil (2004-2007)

3. MAN Bangil (2007-2010)

4. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang (2010-2014)

Malang, 22 Mei 2014

Mahasiswa

Sayidatul Humairo